

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Almar'atus Sholikhah
NIM. 12804241046**

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2014**

Disusun Oleh:

**ALMAR'ATUS SHOLIKHAH
NIM. 12804241046**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.



PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2014

Disusun Oleh:
ALMAR'ATUS SHOLIKHAH
NIM. 12804241046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 2016.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		19 Juli 2016
Supriyanto, M.M.	Sekretaris Penguji		19 Juli 2016
Maimun Sholeh, M.Si.	Penguji Utama		18 Juli 2016

Yogyakarta, 20 Juli 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002/


PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Almar'atus Sholikhah
NIM : 12804241046
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return*
Saham pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2010 – 2014

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Penulis



Almar'atus Sholikhah
NIM. 12804241046

MOTTO

*“Menjadi diri sendiri dan berusaha menjadi orang yang berguna
bagi orang lain”*

(Penulis)

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka
hendaklah ia berkata baik atau diam”*

(HR. Bukhori dan Muslim)

*“Awalilah usahamu dengan menyebut nama Tuhanmu dan
sempurnakanlah dengan berdoa kepadaNya”*

(KH. A. Mustofa Bisri – Gus Mus)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh: 6)

PERSEMPAHAN

Alhamdulillaaahirobbilaalamiiin...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak nikmat sehingga penulis mampu mempersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Ahmad Choiron dan Emak Siti Mardhiah. Terimakasih atas segala dukungan materi dan immaterinya, terimakasih atas segala doa yang selalu kalian panjatkan demi kesuksesan anakmu ini, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan segalanya yang telah kalian berikan untukku. Kalian adalah sumber semangatku, sumber inspirasiku, dan harapan terbesarku. Melihat kalian bahagia adalah impian terbesarku.

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2014**

Oleh:
Almar'atus Sholikhah
12804241046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs, baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 39 bank dan sampel sejumlah 7 bank dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisian 0,657887 dan signifikansi 0,0153. NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien 0,122212 dan signifikansi 0,7136. LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -0,055959 dan signifikansi 0,0188. Laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan koefisien -6,793659 dan signifikansi 0,0017. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -0,944837 dan signifikansi 0,0019. Tingkat perubahan kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan dengan koefisien -1,116714 dan signifikansi 0,0004. NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan nilai F statistik 6,172164 dan signifikansi 0,000010.

Kata kunci: *return* saham, NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, kurs, bank.

**THE EFFECTS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE
STOCK RETURN IN THE BANKING SUB-SECTOR LISTED IN ISE IN
2010-2014**

**By:
Almar'atus Sholikhah
12804241046**

ABSTRACT

This study aimed to find out the effects of the Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Gross Domestic Product (GDP) growth rate, inflation rate, and level of exchange rate changes, both partially and simultaneously, on the stock return in banks listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) in 2010-2014.

This was an associative study using the quantitative approach. The data analysis technique was panel data regression. The research population comprised 39 bank and sample were 7 banks using the purposive sampling technique. The research data were secondary data collected through the documentation method.

The results of the study showed that NIM had a positive effect on the banking stock return with a coefficient of 0,657887 at a significance of 0,0153. NPL did not have any effect on the banking stock return with a coefficient of 0,122212 at a significance of 0,7136. LDR had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of 0,055959 at a significance of 0,0188. The GDP growth rate had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of -6,793659 at a significance of 0,0017. The inflation rate had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of -0,944837 at a significance of 0,0019. The level of exchange rate changes had a negative effect on the banking stock return with a coefficient of -1,116714 at a significance of 0,0004. The NIM, NPL, LDR, GDP growth rate, inflation rate, and level of exchange rate changes simultaneously had effects on the banking stock return with a statistical F-value of 6,172164 at a significance of 0,000010.

Keywords: stock return, NIM, NPL, LDR, GDP, inflation, exchange rate, bank.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014“ dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Supriyanto, M.M. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi sekaligus sekretaris penguji. Terimakasih atas motivasi, waktu dan

kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Maimun Sholeh, M.Si. selaku narasumber sekaligus penguji utama yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan kepada penulis.
6. Ibu Daru Wahyuni, S.E., M.Si. selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Dating Sudrajat selaku bagian administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu memperlancar proses administrasi.
9. LIMUNY yang telah memberikan layanan internet gratis bagi penulis demi kelancaran dalam pengambilan data penelitian.
10. Kedua orangtuaku Bapak Ahmad Choiron dan *Emak* Siti Mardhiah, adikku Via Maghfiroh serta kakakku Syaiful Anam yang selalu memberikan doa, cinta dan dukungan tanpa henti kepadaku.
11. Indah, Asti, Heni, Martini, dan Febrika. Terima kasih atas persahabatan dan cinta yang sudah kalian berikan.
12. Retno, Alik, Dyah, Ali, Ucup, Yoko, Ikhsan, Aan, dan teman-teman pengurus HMPE UNY periode 2013 dan 2014. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, hiburan, kekocakan kalian, serta persahabatan yang sudah kalian berikan.
13. Keluarga besar PENNOMIKA (Pendidikan Ekonomi Kelas A2) pada khususnya dan keluarga besar Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 pada

umumnya yang telah memberikan pengalaman, semangat dan motivasi kepada penulis.

14. Seluruh operator LIMUNY yang telah memberikan pembelajaran, semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Sahabat/i PMII Komisariat Hasyim Asy'arie dan PMII Cabang Sleman yang telah berkenan berbagi pengalaman, ilmu, menginspirasi, dan memotivasi penulis.
16. Teman-teman KKN 2077 dan PPL MAN Godean yang telah memberikan pengalaman hidup mandiri, bersama-sama memanfaatkan ilmu kepada masyarakat dan sekolah, serta menginspirasi penulis.
17. Nurul, Sahlan, Atik, Alik, serta teman-teman Keluarga Rembang Yogyakarta (KRY) yang telah mewakili keluarga kecilku di Rembang. Terima kasih atas persahabatan, keluarga, cinta, dan segala bantuannya selama di Jogja.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Penulis



Almar'atus Sholikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	2
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Pasar Modal	14
2. Bank.....	26
3. Laporan Keuangan	33

4.	Rasio Keuangan.....	36
5.	Saham	40
6.	<i>Return Saham</i>	43
7.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	48
8.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	49
9.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	52
10.	Produk Domestik Bruto (PDB)	53
11.	Inflasi.....	56
12.	Kurs	58
B.	Penelitian yang Relevan	59
C.	Kerangka Berfikir.....	67
D.	Paradigma Penelitian	71
E.	Hipotesis	71
BAB III. METODE PENELITIAN		73
A.	Desain Penelitian	73
B.	Variabel Penelitian	73
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	74
1.	<i>Return Saham</i>	74
2.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	74
3.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	75
4.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	75
5.	Produk Domestik Bruto (PDB)	75
6.	Inflasi.....	76
7.	Kurs	76
D.	Populasi dan Sampel.....	77
1.	Populasi	77
2.	Sampel.....	78
E.	Teknik Pengumpulan Data	79
F.	Teknik Analisis Data	80
1.	Alat Analisis Data Panel.....	80

2. Uji Prasyarat	84
3. Uji Signifikansi.....	86
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	89
A. Deskripsi Objek Penelitian	89
B. Hasil Penelitian.....	92
C. Pembahasan	106
1. Pengaruh secara Parsial	106
2. Pengaruh secara Simultan	114
3. Koefisien Determinasi (R^2)	115
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Keterbatasan Penelitian	117
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi dari Tahun 2010-2014	5
2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS	6
3. Populasi Penelitian.....	77
4. Sampel Penelitian.....	79
5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	89
6. Hasil Estimasi Model <i>Common Effect</i>	92
7. Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	93
8. Hasil Uji <i>Chow</i>	93
9. Hasil Model <i>Random Effect</i>	94
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	96
11. Hasil Uji <i>Breusch-Godfrey</i>	97
12. Hasil Uji <i>White</i>	98
13. Hasil Regresi Data Panel.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Return Saham</i>	126
2. Tingkat Perubahan Kurs.....	130
3. Data Penelitian	131
4. Hasil Estimasi Model <i>Common Effect</i>	135
5. Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	136
6. Hasil Uji <i>Chow</i>	137
7. Hasil Estimasi Model <i>Random Effect</i>	138
8. Hasil Uji <i>Breusch-Godfrey</i>	139
9. Hasil Uji <i>White</i>	140
10. Hasil Regresi Data Panel.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Keberadaan pasar modal sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau

sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Dalam bursa efek terdapat banyak perusahaan yang *go public* dan terdiri dari 10 sektor, yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur. Sektor keuangan sendiri terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan sub sektor lainnya.

Sub sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Herman Darmawi (2011: 2-3) peranan bank umum diantaranya adalah sebagai jantungnya perekonomian, menyediakan berbagai jasa perbankan, dan melaksanakan kebijakan moneter. Untuk melaksanakan peranan bank tersebut, bank memperoleh dana dari tiga sumber, yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat, dan dari lembaga lainnya. Untuk membiayai operasional dan melakukan perluasan usaha, biasanya bank memperoleh dana dari modal sendiri dengan cara menjual saham (Soetanto Hadinoto, 2008: 55-56).

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, tingkat suku bunga perbankan, nilai tukar mata uang, serta harga-harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan pertanian. Faktor internal terdiri dari kinerja perusahaan, rencana penerbitan saham baru, dan adanya masalah hukum yang

dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan (Gregorius Sihombing, 2008: 163).

Investor akan memilih berinvestasi dalam sekuritas yang diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Kinerja perbankan yang baik akan mendorong peningkatan *return* yang diperoleh oleh investor. Bertolak dari pernyataan tersebut, www.bisnis.com (10/03/2015) memberitakan bahwa kinerja industri perbankan tahun 2014 menurun jika dibanding tahun sebelumnya. LPS yang diwakili *Junior Sub Manager - Banking System and Systematic Risk Analyst* LPS Totong Sudarto menjelaskan pertumbuhan laba perbankan turun drastis, yakni hanya mencapai 11% atau naik Rp 8 triliun menjadi Rp143 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, laba perbankan pada akhir Desember 2013 naik 15% (www.tribunnews.com). Totong Sudarto juga menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan, yaitu karena perlambatan kinerja ekonomi Indonesia, profitabilitas perbankan mengalami penurunan akibat penurunan *Net Interest Margin* (NIM), likuiditas yang ketat, dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan.

Kinerja perekonomian suatu negara bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah PDB atau GDP, tingkat inflasi, *Debt to service ratio* (DSR), *foreign direct investment*, dll (www.kompasiana.com). PDB pada

dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (www.bps.go.id). Www.bisnis.com (05/02/2015) memberitakan bahwa PDB Indonesia sepanjang tahun 2014 tumbuh paling rendah dalam lima tahun terakhir. Badan Pusat Statistik melaporkan PDB Indonesia pada kuartal IV/2014 naik 5,01% yang menjadikan pertumbuhan ekonomi 2014 sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pertumbuhan terendah sejak ekonomi Indonesia tumbuh 4,63% pada 2009. Pada 2013, ekonomi Indonesia tumbuh 5,58 persen, sebelumnya 2012 (6,03 persen), 2011 (6,17 persen), dan 2010 (6,38 persen). Apabila pertumbuhan PDB semakin menurun, akan berdampak pada penurunan kinerja ekonomi Indonesia yang dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi, termasuk investasi di perusahaan perbankan.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2000: 25). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Agar pelaku usaha dan masyarakat memiliki acuan dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan sehingga tingkat inflasi dapat diturunkan pada tingkat yang rendah dan stabil, BI dan pemerintah menetapkan target atau sasaran inflasi. Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan

sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Dalam Nota Kesepahaman antara Pemerintah dan Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun ke depan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Berdasarkan PMK No.66/PMK.011/2012 tentang Sasaran Inflasi tahun 2013, 2014, dan 2015 tanggal 30 April 2012 sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2013 – 2015, masing-masing sebesar 4,5%, 4,5%, dan 4% masing-masing dengan deviasi $\pm 1\%$ (www.bi.go.id). Data perbandingan target inflasi dan aktual inflasi dari tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi dari Tahun 2010-2014

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (%, yoy)
2010	5 $\pm 1\%$	6,96
2011	5 $\pm 1\%$	3,79
2012	4,5 $\pm 1\%$	4,3
2013	4,5 $\pm 1\%$	8,38
2014	4,5 $\pm 1\%$	8,36

Sumber: www.bi.go.id diakses pada 6 November 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat inflasi aktual dari tahun 2010 – 2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 dan 2014, inflasi aktual jauh melampaui batas target inflasi. Jika tingkat inflasi semakin naik terus-menerus, akan berdampak pada penurunan kinerja ekonomi Indonesia. Apabila kinerja perekonomian Indonesia semakin menurun, akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi termasuk investasi di perusahaan perbankan.

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) atau nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan

perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang, misalnya perbandingan antara nilai mata uang rupiah dengan dollar AS. Kurs rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	9,036.00	8,946.00	31-Des-10
1.00	9,113.00	9,023.00	30-Des-11
1.00	9,718.00	9,622.00	28-Des-12
1.00	12,250.00	12,128.00	31-Des-13
1.00	12,502.00	12,378.00	31-Des-14

Sumber: www.bi.go.id diakses pada 6 November 2015

Berdasarkan tabel di atas, kurs jual maupun kurs beli rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2010 – 2014 semakin meningkat yang berarti bahwa untuk mendapatkan 1 dollar AS, membutuhkan rupiah semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS semakin melemah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dapat menyebabkan menurunnya kinerja ekonomi Indonesia sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi, termasuk investasi di perusahaan perbankan.

Menurut Iswi Hariyani dan R. Serifianto (2010: 54), rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau pendapatan bunga bersih digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. [Www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) (31/01/2015) memberitakan bahwa margin bunga bersih perbankan nyaris tanpa pertumbuhan. Apabila margin bunga bersih

perbankan tidak mengalami pertumbuhan atau bahkan turun, akan mempengaruhi penurunan laba dan harga saham perbankan. Sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

Menurut Iswi Hariyani dan R. Serifianto (2010: 52), rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Liputan6.com (11 Maret 2015) memberitakan bahwa tingkat kredit bank berpeluang naik akibat semakin melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS. Apabila tingkat risiko kredit macet bank semakin naik, menunjukkan kinerja bank tersebut semakin buruk, karena hal ini menunjukkan bahwa bank tidak bisa menyeleksi calon peminjam dengan baik. Apabila kinerja bank buruk, akan berdampak pada penurunan harga dan *return* saham sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan. Berdasarkan pantauan *Standard & Poor's*, likuiditas di Indonesia telah mengalami pengetatan sejak tahun 2006. Menurut Ivan Tan (*Director Financial Service Ratings Standard & Poor's Ratings Services*), penyebab utamanya yakni pertumbuhan kredit yang dipacu jauh di atas penghimpunan dana pihak ketiga. Dalam beberapa

tahun terakhir, *Standard & Poor's* juga melihat kredit tumbuh hingga 20% - 30%, sedangkan DPK hanya naik 15% - 20% (www.bisnis.com). Www.liputan6.com (06/07/2015) memberitakan bahwa untuk dapat mendorong penyaluran kredit perbankan, BI menerbitkan regulasi penyesuaian dengan mengikutsertakan surat berharga dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* kebijakan giro wajib minimum (GWM-LDR). Isitilah LDR sendiri menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Relaksasi perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) ini menunjukkan betapa pentingnya rasio LDR untuk melihat kinerja perbankan.

Bertolak dari berita di atas, www.bisnis.com (30/07/2015) memberitakan bahwa saham perbankan berpotensi menekan IHSG. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa beberapa analis memprediksi IHSG dalam tren menurun karena terbebani oleh saham sektor perbankan. Empat perbankan sudah merilis laporan keuangan semester I/2015 dan dua bank diantaranya mengalami penurunan laba. Apabila laba perbankan mengalami penurunan secara terus menerus, maka *return* yang akan diterima oleh investor akan berkurang. Sehingga mengurangi minat calon investor lain untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014". Adapun yang termasuk faktor internal adalah NIM, NPL, dan LDR. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah kinerja perekonomian

Indonesia yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kinerja industri perbankan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang disebabkan oleh perlambatan kinerja ekonomi Indonesia, profitabilitas perbankan mengalami penurunan akibat penurunan *Net Interest Margin* (NIM), likuiditas yang ketat, dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan.
2. PDB Indonesia sepanjang tahun 2014 tumbuh paling rendah dalam lima tahun terakhir.
3. Pada tahun 2013 dan 2014, inflasi aktual di Indonesia jauh melampaui batas target inflasi yang ditetapkan oleh BI dan pemerintah.
4. Pada tahun 2010–2014, kurs rupiah terhadap dollar AS semakin melemah.
5. Pada awal tahun 2015, *Net Interest Margin* (NIM) perbankan nyaris tanpa pertumbuhan.
6. Pada awal tahun 2015, *Non Performing Loan* (NPL) berpeluang naik akibat semakin melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS.
7. Likuiditas perbankan di Indonesia telah mengalami pengetatan sejak tahun 2006.
8. IHSG menurun karena tertekan oleh saham perbankan.

9. Beberapa bank mengalami penurunan laba di awal tahun 2015. Apabila laba perbankan mengalami penurunan secara terus menerus, maka *return* yang akan diterima oleh investor akan berkurang. Sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada suatu penelitian diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Selain itu, keterbatasan dana, data dan waktu penelitian juga membuat penulis harus membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan, maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti pada faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan, baik yang berasal dari internal perbankan itu sendiri maupun yang bersumber dari eksternal perbankan sehingga penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *return* saham perbankan. Adapun faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini juga dibatasi pada faktor internal yang sekiranya sangat berpengaruh terhadap perubahan *return* saham perbankan, yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini juga dibatasi, yaitu laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
4. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
5. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
6. Bagaimana pengaruh tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
7. Bagaimana pengaruh NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara simultan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
4. Pengaruh laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
5. Pengaruh tingkat inflasi terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
6. Pengaruh tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
7. Pengaruh NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara simultan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai salah satu referensi dalam menentukan investasi yang tepat di pasar modal, khususnya ketika berinvestasi di perusahaan perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja industri perbankan lima tahun terakhir, khususnya yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *return* saham perbankan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2013: 184).

Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang apabila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang. Oleh karena itu, bagi emiten sangat menguntungkan mengingat masa pengembaliannya relatif panjang, baik yang bersifat kepemilikan maupun yang bersifat utang. Khusus untuk modal bersifat kepemilikan jangka waktunya lebih panjang dibanding dengan yang bersifat utang. Modal yang bersifat kepemilikan, jangka waktunya sampai perusahaan dibubarkan. Namun, bagi pemilik saham dapat pula menjualnya kepada pihak lain, apabila membutuhkan dana atau sudah tidak ingin lagi menjadi pemegang saham pada perusahaan

yang bersangkutan. Sedangkan modal yang bersifat utang, jangka waktunya relatif terbatas, dalam waktu tertentu, dan dapat pula dialihkan ke pemilik lain jika memang sudah tidak dibutuhkan lagi sebagaimana halnya modal yang bersifat kepemilikan (Kasmir, 2013: 185).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Keberadaan pasar modal sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Menurut Eduardus Tandelilin (2001), beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain:

- 1) Saham, yaitu surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
- 2) Obligasi, yaitu sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
- 3) Reksadana (*mutual fund*), yaitu sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
- 4) *Instrument derivative*, yaitu sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *Instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Macam-macam *Instrument derivative* antara lain:

- a) Warran, merupakan opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.
- b) *Right issue*, merupakan turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu.
- c) Opsi, merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan.
- d) Saham bonus, merupakan saham bonus yang diterbitkan oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham lama.

b. Para Pemain di Pasar Modal

Menurut Kasmir (2013: 189-194), para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama adalah sebagai berikut:

1) Emiten

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Dalam melakukan emisi, emiten dapat memilih instrumen pasar yang bersifat kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan, maka diterbitkanlah saham dan jika yang dipilih adalah utang, maka yang dipilih adalah obligasi.

Tujuan emiten dalam melakukan emisi biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sebagai berikut:

- a) Untuk perluasan usaha, dalam hal ini tujuan emiten dengan modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar, atau kapasitas produksi.
- b) Untuk memperbaiki struktur modal, bertujuan untuk menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing.
- c) Untuk mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan ini dapat berbentuk dari pemegang saham lama kepada pemegang saham yang baru. Pengalihan dapat pula untuk menyeimbangkan para pemegang sahamnya.

2) Investor

Investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat-surat berharga yang ditawarkan para investor biasanya melakukan penelitian dan analisis-analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten, dan analisis lainnya.

Sama seperti halnya emiten, investor juga memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda, diantara tujuan utamanya adalah sebagai berikut:

a) Memperoleh deviden

Tujuan investor hanya ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk dividen.

b) Kepemilikan perusahaan

Tujuan investor adalah untuk menguasai perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, maka semakin besar penguasaan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

c) Berdagang

Tujuan investor adalah untuk dijual kembali pada saat harga tinggi. Jadi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

3) Lembaga Penunjang

Fungsi dari lembaga penunjang antara lain adalah mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah emiten dan investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Berikut adalah beberapa lembaga penunjang yang memegang peranan penting dalam mekanisme pasar modal:

a) Penjamin emisi (*underwriter*)

Underwriter merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperkuat dana yang diinginkan emiten.

Penjamin emisi ini dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

(1) *Full commitment*

Maksudnya adalah penjamin emisi mengambil seluruh risiko tidak terjualnya saham atau obligasi pada batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan harga penawaran di pasar (kesanggupan penuh).

(2) *Best Effort Commitment*

Dalam hal ini penjamin emisi akan berusaha sebaik mungkin untuk menjual saham atau obligasinya dan apabila tidak laku, maka dikembalikan kepada emiten. Jadi dalam hal ini tidak ada kewajiban untuk membeli saham yang tidak laku (kesanggupan terbaik).

(3) *Standby Commitment*

Apabila saham atau obligasi yang dijual tidak laku, maka penjamin emisi bersedia membeli dengan ketentuan biasanya harga yang dibeli dibawah dari harga penawaran di pasar (kesanggupan siaga).

(4) *All or None Commitment*

Merupakan kesanggupan semua atau tidak sama sekali.

Artinya jika harga penjualan saham tidak memenuhi target, maka emiten dapat menolak atau membatalkan dengan cara mengembalikan saham yang sudah dibeli.

b) Perantara perdagangan efek (*broker/pialang*)

Broker/pialang bertugas sebagai perantara antara penjual (*emiten*) dengan pembeli (*investor*). Kegiatan yang dilakukan oleh broker adalah memberikan informasi tentang emiten dan melakukan penjualan efek kepada investor.

c) Perdagangan efek (*dealer*)

Dealer dalam pasar modal berfungsi sebagai pedagang dan perantara dalam jual beli efek. Adapun lembaga-lembaga yang bergerak dalam perdagangan efek di pasar modal antara lain: perantara pedagang efek, perbankan, lembaga keuangan non bank, dan bank umum berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

d) Penanggung (*guarantor*)

Merupakan lembaga penengah antara pemberi kepercayaan dengan penerima kepercayaan. Penanggung merupakan lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya. Penanggung harus dapat memberikan keyakinan

dan kepercayaan atas risiko yang mungkin timbul dari emiten.

e) Wali amanat (*trustee*)

Dalam emisi obligasi, jasa wali amanat sangat diperlukan, terutama sebagai wali dari pemberi amanat. Dalam hal ini, pemberi amanat adalah investor. Jadi, wali amanat mewakili pihak investor dalam hal obligasi.

Kegiatan wali amanat antara lain:

- (1) Menilai kekayaan emiten
- (2) Menganalisis kemampuan emiten
- (3) Melakukan pengawasan dan perkembangan emiten
- (4) Memberi nasihat kepada para investor dalam hal yang berkaitan dengan emiten
- (5) Memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi
- (6) Bertindak sebagai agen pembayaran.

f) Perusahaan surat berharga (*securities company*)

Merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam perdagangan surat-surat berharga yang tercatat di bursa efek.

Kegiatan perusahaan surat berharga antara lain sebagai pedagang efek, penjamin emisi, perantara perdagangan efek, dan pengelola dana.

g) Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

Merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola surat-surat berharga yang akan menguntungkan sesuai dengan keinginan investor. Perusahaan ini memiliki dua unit dalam mengelola dananya yaitu sebagai pengelola dana dan penyimpan dana.

h) Kantor administrasi efek

Merupakan kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar administrasinya.

- (1) Membantu emiten dalam rangka emisi
- (2) Melaksanakan kegiatan menyimpan dan pengalihan hak atas saham para investor
- (3) Membantu menyusun daftar pemegang saham
- (4) Mempersiapkan koresponden emiten kepada para pemegang saham
- (5) Membuat laporan-laporan yang diperlukan.

c. Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Brigham dan Houston (2006), Pasar modal dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana perusahaan memperoleh modal baru. Pasar perdana merupakan tempat penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang

ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Harga saham pasar perdana tetap, pihak yang berwenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan.

2) Pasar sekunder (*Secundary Market*)

Pasar sekunder adalah pasar dimana sekuritas yang telah beredar diperdagangkan diantara para investor. Pasar sekunder merupakan tempat atau sarana transaksi jual beli antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek.

Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Di pasar sekunder terbentuklah harga pasar karena harga ditentukan oleh tawaran jual dan tawaran beli dari pasar investor yang disebut *order driven market*. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan

perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan (Mohamad Samsul: 2006).

d. Manfaat Pasar Modal

Menurut Mohamad Samsul (2006: 43) manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

- 1) Sudut pandang emiten
 - a) Sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah.
 - b) Memperbaiki struktur pemodal perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang.
 - c) Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan.
 - d) Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestik maupun perusahaan luar negeri.
- 2) Sudut Pandang Masyarakat
 - a) Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.
 - b) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.

- c) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimumkan keuntungan.
- 3) Sudut Pandang Pemerintah
- a) Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.
 - b) Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
 - c) Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

2. Bank

a. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2013: 24). Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998

tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Herman Darmawi (2011: 1), yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

b. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut Kasmir (2013: 32-37) adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan

- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Lumbung Desa
- g) Bank Pegawai
- h) dan bank lainnya.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Di mana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun pengertian Bank Umum dan BPR menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis-jenis bank dilihat dari segi kepemilikan terdiri atas:

a) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contohnya adalah Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Contohnya adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya.

b) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian

keuntungannya juga untuk keuntungan swasta. Contohnya adalah Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Lippo, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, dan Bank Internasional Indonesia.

c) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang saham-saham kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

d) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing serta kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya adalah *ABN AMRO bank, Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of Africa, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, European Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Chartered Bank*, dan *Chase Manhattan Bank*.

e) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya adalah Sumitomo Niaga Bank, Bank

Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

3) Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tersebut. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis-jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

(1) Menentukan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Harga produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan istilah *negative spread*, hal ini pernah terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.

(2) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam

nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
- (3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- (4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- (5) Adanya pilihan pemindahbukuan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan periodik suatu perusahaan yang dituliskan dalam angka dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harmono (2009: 104), laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendekripsi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui

kondisi arus kas atau kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor. Bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang mempunyai tujuan analisis yang berbeda dengan investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek, walaupun sama-sama menggunakan analisis fundamental. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan, sementara investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham (Mohamad Samsul, 2006).

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Eduardus Tandililin (2001), jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan informasi yang dikandungnya dibagi dalam 3 laporan keuangan utama yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan pada waktu tertentu. Neraca disebut juga sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang bersifat *snapshot* atau gambaran sesaat seperti layaknya sebuah foto, karena neraca hanya memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu saja.

2) Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi adalah ringkasan profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya 1 tahun. Laba rugi ini menunjukkan penghasilan (*revenues*) yang diperoleh selama satu periode, biaya (*expenses*) yang dikeluarkan dalam 1 periode, dan elemen-elemen lain pembentuk laba.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disebut juga sebagai laporan perubahan posisi finansial atau laporan aliran dana perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat aliran kas yang berasal dari 3 sumber, yaitu operasi perusahaan, investasi, dan aktivitas finansial yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan SE 13/30/DPNP 2011 Romawi II.2, laporan yang wajib disajikan dalam Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan pada bank minimal terdiri atas:

- a) Posisi Keuangan/ Neraca;
- b) Laba Rugi Komprehensif;
- c) Komitmen dan Kontinjensi;
- d) Transaksi *Spot* dan Derivatif;
- e) Kualitas Aset Produktif dan Informasi lainnya;
- f) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dan
- g) Rasio Keuangan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Sofyan Syafri Harahap, 1998: 297). Menurut Irham Fahmi (2012: 46), rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

b. Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 116), pada dasarnya rasio keuangan bank bisa dikelompokkan ke dalam tiga macam kategori, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:

- a) *Cash Ratio*
- b) *Reserve Requirement*

- c) *Loan to Deposit Ratio*
 - d) *Loan to Asset Ratio*
 - e) Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*
- 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari:

- a) *Capital Adequacy Ratio*
 - b) *Debt to Equity Ratio*
 - c) *Long Term Debt to Asset Ratio*
- 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio ini terdiri dari:

- a) ROA (*Return on Assets*)
- b) ROE (*Return on Equity*)
- c) NIM (*Net Interest Margin*)
- d) BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

c. Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012: 47) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- 3) Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi kreditor dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

d. Keunggulan Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (1998: 298) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

5. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2004: 39), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga merupakan pemilik perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, kalau seorang investor membeli saham sebuah perusahaan berarti dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut.

Pendapat lain menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan memiliki hak atas kekayaan dan pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001).

b. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim* (Nor Hadi, 2013: 68). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Mohamad

Samsul, 2006: 45). Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa antara lain (Jogiyanto Hartono, 2010: 117-118).

a) Hak Kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Hal ini berarti pemegang saham biasa berhak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

b) Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Laba dibagikan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan dividen untuk saham preferen.

c) Hak Preemptif

Hak preemptif (*preemptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun. Hak

preemptif memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase pemilikannya tidak berubah.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena mereka yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan (Mohamad Samsul, 2006: 45).

Menurut Jogiyanto Hartono (2010: 112-113), karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- a) Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.
- b) Saham preferen umumnya memberikan hak dividen kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- c) Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

6. ***Return* Saham**

a. Pengertian *Return* Saham

Return (pengembalian) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Abdul Halim, 2005: 34). Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Eduardus Tandelilin, 2001). Jadi, *return* saham adalah hasil yang diperoleh oleh seorang investor atas hak kepemilikannya terhadap suatu perusahaan.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas jasa keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Eduardus Tandelilin, 2001: 47).

Return saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka *return* (keuntungan) yang diperoleh akan semakin besar, dan sebaliknya semakin kecil risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka *return* yang diperoleh akan semakin kecil. Jadi, *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena menginvestasikan dananya. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen (*yield*) dan keuntungan dari selisih harga saham sekarang dengan periode sebelumnya (*capital gain*). *Return* juga bisa diartikan sebagai

selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2006: 215).

b. Macam-macam *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2010: 205) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang.

- 2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi. Pengukuran *return* menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto Hartono, 2003: 110):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R_{it} : tingkat keuntungan saham I pada periode t

P_{it} : harga penutupan saham I pada periode t (periode penutupan/akhir)

P_{it-1} : harga penutupan saham I pada periode sebelumnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Mohamad Samsul (2006: 335), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Dalam perdagangan saham selalu ada siklus naik dan siklus turun untuk setiap harga saham. Siklus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi penurunan harga saham adalah tingkat pertumbuhan

GDP, tingkat inflasi, tingkat suku bunga perbankan, nilai tukar mata uang, serta harga-harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan pertanian. Sementara itu, faktor internal yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham antara lain kinerja perusahaan, rencana penerbitan saham baru, dan adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan (Gregorius Sihombing, 2008: 163).

Menurut Alwi Z. Iskandar (2003: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume

atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.

- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

7. Net Interest Margin (NIM)

Menurut Herman Darmawi (2011: 224), *Net Interest Margin (NIM)* adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manajer bank memasukkan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Ada tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *interest margin* yaitu:

- a. *Net interest margin* dalam rupiah

Net interest margin dalam rupiah adalah selisih antara semua penerimaan bunga dan semua biaya bunga yang dinyatakan dalam rupiah.

- b. *Net interest margin* dalam persentase

Net interest margin dalam persentase adalah *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan total *earning assets*.

- c. *Interest spread*

Interest spread adalah selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. *Spread* juga biasa dinyatakan dalam persentase:

$$Spread = \frac{\text{Penerimaan Bunga}}{\text{Earning Assets}} = \frac{\text{Pengeluaran Bunga}}{\text{Dana yang Berbeban Bunga}}$$

Menurut Iswi Hariyani (2010: 54), rasio NIM atau pendapatan bunga bersih yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

8. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat. Menurut Iswi Hariyani (2010: 52), rasio NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan Kodifikasi Peraturan BI, *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terdapat pada Bank Perkreditan Rakyat dimana:

- a. kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain);
- b. kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet;
- c. kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP);
- d. angka diperhitungkan per posisi (tidak disetahunkan).

Menurut Ismail (2013: 124) kredit *non performing* atau kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- 3) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
 - 2) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
 - 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.
- c. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

Setiap penanaman dana bank perlu dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, diragukan atau macet. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%.

Setiap bank harus mengetahui tingkat kolektibilitas dari kredit yang diberikan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit untuk memperoleh *earning assetnya*. Artinya bahwa bank memperoleh pendapatan dengan mengandalkan pada bunga kredit yang

dipinjamkan selain dari obligasi rekapitalisasi. Menurut Joko Retnadi (2006: 18), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet akan berdampak pada timbulnya kerugian bank.

9. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti bank tersebut dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2003:118). Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan (tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan berupa giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing (tidak termasuk dana antar bank). Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang

menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Iswi Hariyani, 2010: 56 – 57). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah yang ditentukan BI untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi sebesar 100%. Makna batas bawah sebesar 78% adalah jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan.

10. Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan

jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (www.bps.go.id).

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengurangi nilai pada tahun ke n dengan nilai pada tahun ke (n-1) dibagi dengan nilai pada tahun ke (n-1) dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan PDB menunjukkan tingkat perkembangan riil dari agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya (www.bps.go.id).

GDP merupakan metode yang lebih disukai dalam rangka menghitung *national income* dan *output*. Dalam GDP dikenal adanya *real* GDP dan *nominal* GDP, dimana *real* GDP merupakan GDP yang telah disesuaikan dengan faktor inflasi. GDP merupakan faktor yang paling sering digunakan dalam mengukur kinerja makroekonomi. GDP mencerminkan *market value* dari barang dan jasa yang dihasilkan secara

domestik, dan pemanfaatan *real* GDP paling lazim karena telah mengoreksi faktor inflasi (Werner R. Murhadi, 2009: 20).

Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan (www.bi.go.id), yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) Konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

b. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

c. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses

produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan: semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

11. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat (www.bi.go.id).

Menurut Ebert dan Griffin (dalam Werner R. Murhadi, 2009: 21), inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan memengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli.

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi

inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Faktor penyebab terjadinya *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh *output riil* yang melebihi *output* potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya.

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya:

- a. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

- b. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Ketika suatu negara mengalami kenaikan inflasi yang tinggi dan bersifat *uncertainly* (tidak menentu) maka risiko dari investasi dalam aset-aset keuangan akan meningkat dan kredibilitas mata uang domestik akan melemah terhadap mata uang global (Werner R. Murhadi, 2009: 21).

12. Kurs

Kurs atau nilai tukar (*Foreign Exchange rate*) mencerminkan berapa unit dari mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya. Dampak dari perubahan nilai tukar atas suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan apakah negara tersebut adalah *net exporter* atau *net importer* (Werner R. Murhadi, 2009: 21). Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang diungkapkan Madura (dalam Werner R. Murhadi, 2009: 21) yaitu tingkat suku bunga, inflasi, jumlah

uang beredar, defisit perdagangan, perilaku bank sentral yang terkait dengan independensi bank sentral, dan harapan pasar (*market expectation*).

Kurs rupiah dengan kurs mata uang asing akan mempengaruhi harga saham emiten. Hal ini bisa terjadi karena kurs rupiah akan mempengaruhi penjualan perusahaan (terutama untuk emiten yang berorientasi bisnis ekspor), *Cost Of Good Sold* (mempengaruhi pembelian bahan baku apabila diperoleh dari impor), dan rugi kurs. Khusus untuk rugi kurs, terutama bagi perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing, akan sangat terpengaruh oleh depresiasi maupun apresiasi rupiah. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Dolar Amerika) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, atau dengan kata lain melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi nasional yang pada akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar saham (Heru Nugroho, 2008: 16).

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs terhadap *return* saham perbankan. Hasil penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian

ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Rintistya Kurniadi. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR, terhadap *Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*. Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian Rintistya Kurniadi menyimpulkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*, namun CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan NIM dan LDR sebagai variabel bebas serta *return saham perbankan* sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan CAR, NIM, dan LDR sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan NIM, NPL, LDR, PDB, Inflasi, dan Nilai Tukar sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

2. Yonatan Sunyoto dan Sam'ani. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. No. 36 / Th. XXI / April 2014. STIE Dharmaputra Semarang.

Hasil penelitian Yonatan Sunyoto dan Sam'ani menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan NIM sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan CAR, NIM, dan ROA sebagai variabel bebas, serta harga saham sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan NIM, NPL, LDR, PDB, Inflasi, dan Nilai Tukar sebagai variabel bebas, serta return saham sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

3. Yudy Yunardy. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CAR terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011). Jurnal. Program Pascasarjana Magister Manajemen. STIE Indonesia *Banking School* Jakarta.

Hasil penelitian Yudy Yunardy menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variabel bebas serta *return* saham sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CAR sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian

yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

4. Rilla Gantino dan Fahri Maulana. Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. Jurnal. Universitas Esa Unggul.

Hasil penelitian Rilla Gantino dan Fahri Maulana menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan LDR sebagai variabel bebas dan *return* saham sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan variabel ROA, CAR, dan LDR sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

5. Tri Gunawan. 2012. Pengaruh Rasio CAMEL, Inflasi, dan Nilai Tukar Uang terhadap *Return* Saham (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.

Hasil penelitian Tri Gunawan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPL, OEOI, ROA, LDR, Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial CAR, NPL, OEOI, ROA, LDR, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hanya Inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah negatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan NPL, LDR, nilai tukar, dan inflasi sebagai variabel bebas dan *return* saham perbankan sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan variabel CAR, NPL, OEOI, LDR, nilai tukar, dan inflasi sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

6. Nu'man Hamzah Pahlevie. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007). Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.

Hasil penelitian Nu'man Hamzah Pahlevie menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ

berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara parsial hanya variabel LDR dan NPL yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. LDR menunjukkan pengaruh signifikan positif dan NPL menunjukkan pengaruh signifikan negatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel NIM, LDR, dan NPL sebagai variabel bebas. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ sebagai variabel bebas serta perubahan laba sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas serta *return* saham sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

7. Yusup Setyadi. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2011. Skripsi. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
Hasil penelitian Yusup Setyadi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto, dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG. Secara parsial, variabel inflasi dan harga minyak tidak berpengaruh, variabel nilai tukar

berpengaruh negatif, dan variabel PDB berpengaruh positif terhadap IHSG. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, PDB, dan harga minyak sebagai variabel bebas serta IHSG sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas serta *return* saham sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

8. Harya Buntala Koostanto. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor. Hasil penelitian Harya Buntala Koostanto menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB berpengaruh signifikan dalam memprediksi *return* saham. Secara parsial hanya variabel suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel inflasi, nilai tukar, dan PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, dan PDB sebagai variabel bebas dan return saham sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Selain itu, pada penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

9. Hertasnim Syahid. 2015. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Uang, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian Hertasnim Syahid menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif, nilai tukar berpengaruh positif, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan bank yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel nilai tukar dan inflasi sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya adalah kalau penelitian tersebut menggunakan variabel suku bunga, nilai tukar, dan inflasi sebagai variabel bebas, serta harga saham sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel NIM, NPL, LDR, PDB, inflasi dan nilai tukar sebagai variabel bebas, serta *return* saham sebagai variabel

terikat. Selain itu, pada penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear ganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data panel.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return Saham*

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif atau aset yang menghasilkan bunga. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sebagian besar investor akan memilih menginvestasikan dananya di perusahaan yang tidak sedang dalam masalah, karena apabila suatu perusahaan sedang mengalami masalah akan berdampak pada penerimaan pendapatan. Pasalnya kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin berkurang sehingga kemungkinan bank memperoleh keuntungan semakin sedikit. Apabila pendapatan bank semakin berkurang akan berdampak pada harga saham. Harga saham akan semakin turun karena minat investor untuk berinvestasi di bank tersebut menurun. Sehingga menyebabkan *return* saham yang diterima oleh investor akan berkurang.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return* Saham

NPL adalah perbandingan antara kredit macet atau kredit yang bermasalah dengan total keseluruhan kredit yang diberikan kepada masyarakat, tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain. Semakin besar nilai NPL, maka semakin jelek banknya, karena hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menyeleksi calon peminjam dengan baik. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus, maka pendapatan bank akan semakin berkurang. Berkurangnya pendapatan bank, akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada bank yang bersangkutan. Berkurangnya minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut, akan menurunkan permintaan saham yang menyebabkan harga saham turun. Sehingga *return* saham yang diterima oleh investor akan berkurang.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return* Saham

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan (tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan berupa giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing (tidak termasuk dana antar bank). Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang

menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya rasio LDR cukup mempengaruhi laba perbankan. LDR yang tinggi berpotensi menaikkan laba. Kenaikan laba bank dapat mendorong minat investor untuk melakukan investasi di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, harga saham akan meningkat seiring dengan permintaan saham, sehingga *return* saham yang diterima oleh investor akan meningkat.

4. Pengaruh Laju Pertumbuhan PDB terhadap *Return* Saham

Salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat laju pertumbuhan PDB. Laju pertumbuhan PDB dapat merefleksikan apakah kondisi perekonomian suatu negara baik atau buruk. Pasar ekuitas cukup dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara yang bersangkutan. Kondisi perekonomian yang baik akan menarik minat investor untuk bermain di pasar modal, termasuk menginvestasikan dananya di industri perbankan. Tingginya minat investor akan menaikkan harga saham, sehingga *return* saham yang diterima oleh investor akan meningkat.

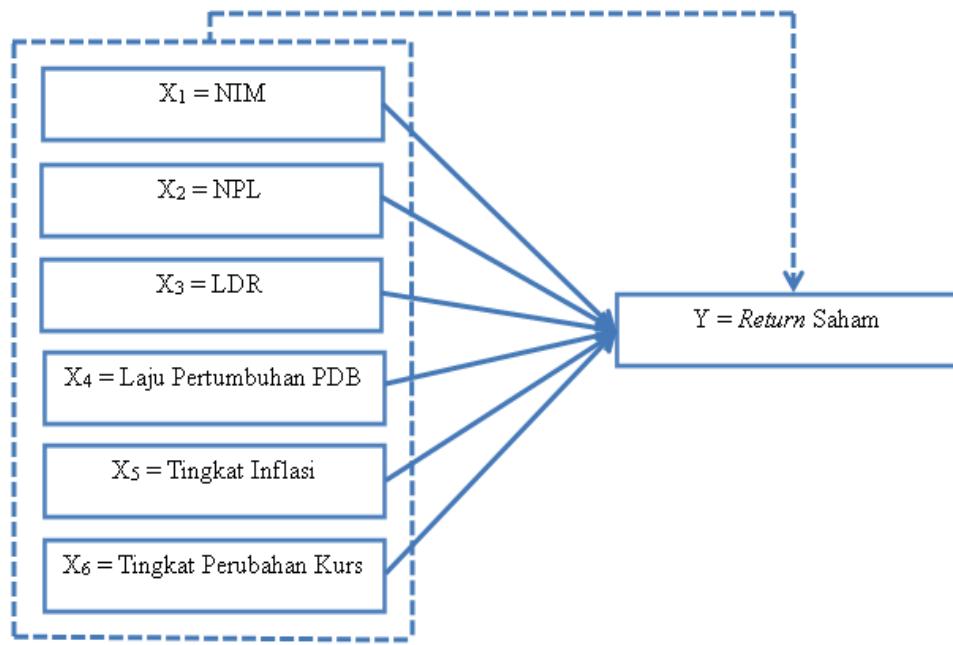
5. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return* Saham

Pasar dikatakan efisien apabila terdapat korelasi antara harga saham dengan informasi pasar (Jogiyanto Hartono, 2010). Seorang investor tidak hanya menganalisis kinerja perusahaan dalam berinvestasi, tetapi juga menganalisis keadaan pasar. Informasi pasar berupa peningkatan inflasi mengindikasikan bahwa pasar dalam kondisi yang tidak sehat sehingga risiko untuk investasi menjadi meningkat. Tingkat inflasi tentunya akan mempengaruhi keputusan investor dalam investasi saham. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko untuk berinvestasi cukup besar sehingga permintaan terhadap saham akan menurun dan akibatnya tingkat *return* saham pun akan menurun.

6. Pengaruh Tingkat Perubahan Kurs terhadap *Return* Saham

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Informasi pasar mengenai melemahnya nilai tukar rupiah membawa pengaruh negatif pada pasar ekuitas karena pasar ini menjadi kurang menarik bagi investor. Pialang saham, investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau posisi jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat perubahan (melemah atau menguatnya) nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap *return* saham.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ secara parsial terhadap *return saham*
-→ : pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ secara simultan terhadap *return saham*.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan kajian pustaka yang sudah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: NIM berpengaruh positif terhadap *return saham* perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H3: LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H4: Laju pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H5: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H6: Tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H7: NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3), laju pertumbuhan PDB (X_4), tingkat inflasi (X_5), dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS (X_6).

2. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Return Saham*

Return saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Return saham dalam penelitian ini diukur menggunakan data harga saham per tiga bulan atau triwulan yang bersumber dari www.finance.yahoo.com. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R_{it} = tingkat keuntungan saham i pada periode t

P_{it} = harga penutupan saham i pada periode t (harga penutupan)

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (harga penutupan)

2. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan nilai aset produktif. Besar kecilnya rasio NIM menunjukkan kemampuan

bank dalam mengelola aset produktif yang dimiliki. Data NIM dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan bank yang tersedia pada *website* masing-masing bank yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat. Besar kecilnya rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga/masyarakat (tidak termasuk kepada bank lain). Data NPL dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan bank yang tersedia pada *website* masing-masing bank yang terpilih sebagai sampel penelitian.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio kredit yang diberikan bank terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (giro, tabungan, dan deposito). Data LDR dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan bank yang tersedia pada *website* masing-masing bank yang terpilih sebagai sampel penelitian.

5. *Produk Domestik Bruto (PDB)*

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

seluruh unit ekonomi. Data PDB dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan kumulatif Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha yang tersedia di *website* Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

6. Inflasi

Inflasi adalah kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Tinggi rendahnya tingkat inflasi akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Data inflasi pada penelitian ini diperoleh dari data inflasi harian yang tersedia di *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id), namun untuk kebutuhan analisis penulis hanya mengambil data per tiga bulan atau triwulanan.

7. Kurs

Kurs adalah nilai suatu mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang asing. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dollar AS. Variabel ini diukur dengan menggunakan tingkat perubahan kurs tengah rupiah terhadap dollar AS. Data kurs diambil per tiga bulan atau triwulanan dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Adapun rumus menghitung kurs tengah adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

Sedangkan rumus menghitung tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perubahan kurs} = \frac{\text{Kurs Tengah t} - \text{Kurs tengah t-1}}{\text{Kurs tengah t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kurs Tengah t : Nilai kurs tengah pada periode t

Kurs Tengah t – 1 : Nilai kurs tengah pada periode sebelumnya

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian (tahun 2010 – 2014). Adapun jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2014 yang menjadi populasi dalam penelitian sejumlah 39 bank. Berikut adalah daftar nama perbankan yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/10/2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
12	BCIC	Bank JTrust Indonesia	25/06/1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13/07/2001
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
16	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08/07/2010
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
24	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
25	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13/12/2010
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
30	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29/08/1990
31	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
32	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03/07/2007
33	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
34	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
38	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15/01/2014
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 11 Februari 2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode

pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 68). Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian, yaitu tahun 2010 – 2014.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan lengkap selama periode penelitian, yaitu tahun 2010 – 2014.
- c. Perusahaan perbankan yang memiliki data laporan keuangan dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 7 bank.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
7	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 12 Februari 2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data *return* saham dihitung

berdasarkan harga saham masing-masing perusahaan perbankan yang diambil dari *website* www.finance.yahoo.com, data NIM, NPL, dan LDR bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan perbankan yang diambil dari *website* masing-masing bank yang terpilih sebagai sampel, data inflasi dan kurs bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta data laju pertumbuhan PDB bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 8*.

1. Alat Analisis Data Panel

a. Regresi Data Panel

Tipe-tipe data yang tersedia secara umum untuk analisis empiris yaitu data *time series* (runtut waktu), *cross section* (individual), dan panel. Data *time series* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu (misalnya PDB untuk beberapa kuartal atau tahun). Data *cross section* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama (misalnya tingkat kejahatan di 50 negara bagian di Amerika Serikat pada tahun tertentu). Data panel mengobservasi unit individu yang sama dari waktu ke waktu. Secara singkat, data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu. Nama lain dari data panel adalah data *pooled* (menumpuk

observasi runtun-waktu dengan individual), kombinasi data runtun-waktu dan individual, data *micropanel*, data longitudinal (sebuah studi dari waktu ke waktu terhadap subjek yang telah berhasil melalui berbagai keadaan), dan analisis *cohort* (Gujarati dan Dawn, 2009: 235).

Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusrini (2010: 180), data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data panel juga biasa disebut data terkelompok (*pooled data*), kombinasi berkala (kumpulan data berkala dan individual), data mikropanel, data bujur (*longitudinal data* atau studi sekian waktu pada sekelompok objek penelitian), analisis riwayat peristiwa (*event history analysis* atau studi sepanjang waktu dari sekumpulan objek sampai mencapai keberhasilan atau kondisi tertentu).

Menurut Gujarati dan Dawn (2009: 237), beberapa kelebihan dari data panel dibanding data *cross section* atau data *time series* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penggunaan data *cross section* dari waktu ke waktu, rentan terjadi heterogenitas. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas tersebut secara eksplisit.
- 2) Dengan menggabungkan antara observasi *time series* dan *cross section*, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak

variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien.

- 3) Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang-ulang, data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.
- 4) Data panel paling baik untuk mendekripsi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni.
- 5) Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
- 6) Dengan membuat data menjadi berjumlah beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu atau perusahaan ke dalam agregasi yang lebih besar.

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + \beta_5 X_{it5} + \beta_6 X_{it6} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

β_0 = Konstanta

β_{1-6} = Koefisien Regresi

X_{it1} = Variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada unit i pada periode t

X_{it2} = Variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada unit i pada periode t

X_{it3} = Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada unit i pada periode t

X_{it4} = Variabel laju pertumbuhan PDB pada unit i pada periode t

X_{it5} = Variabel tingkat inflasi pada unit i pada periode t

X_{it6} = Variabel tingkat perubahan kurs pada unit i pada periode t

μ_{it} = Error atau variabel pengganggu

b. Teknik Estimasi Regresi Data Panel (Pemilihan Model)

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan. Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \text{Common Effect Model}$

$H_a : \text{Fixed Effect Model}$

Aturan pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas untuk *Cross-section F* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya jika probabilitas untuk *Cross-section F* > 0,05 maka H_0 diterima sehingga model yang tepat adalah model *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang juga disebut *Error Component Model* (ECM) yang paling tepat digunakan (Gujarati dan Dawn: 2009). Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut (Moch. Doddy Ariefianto, 2012: 152):

$H_0 : \text{Random Effect Model}$

Ha : *Fixed Effect Model*

Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi-Squared* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas *Hausman* kurang dari alfa maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Hausman* lebih besar dari alfa maka hipotesis nol gagal ditolak sehingga model yang tepat adalah model *Random Effect*.

3) Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM hitung, nilai LM hitung akan dibandingkan dengan nilai *Chi Squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai LM hitung > *Chi Squared* tabel maka model yang dipilih adalah *Random Effect*, dan sebaliknya apabila nilai LM hitung < *Chi Squared* tabel maka model yang dipilih adalah *Common Effect*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ragnar Fish (dalam Gujarati dan Dawn, 2009: 408) multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau

tepat diantara sebagian maupun keseluruhan variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Apabila koefisien korelasi berpasangan atau *zero-order* diantara dua regresor melebihi 0,8 ($>0,8$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model mengalami masalah multikolinearitas (Gujarati dan Dawn, 2009: 429). Sebaliknya apabila koefisien korelasi berpasangan atau *zero-order* diantara dua regresor kurang dari 0,8 ($< 0,8$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati dan Dawn (2009: 8), istilah korelasi diartikan sebagai korelasi diantara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti pada data *time series*) atau tempat (seperti pada data *cross section*). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier*. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi (Wing Wahyu Winarno, 2015: 5.33) adalah apabila nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared} > \alpha$ (5%), berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared} \leq \alpha$ (5%), berarti ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu metode formal untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *White*. Apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* lebih besar dari α (5%) maka data tidak bersifat heteroskedastis dan jika nilai probabilitas dari *Obs*Rsquared* lebih kecil dari α (5%) maka data bersifat heteroskedastis (Wing Wahyu Winarno, 2015: 5.17).

3. Uji Signifikansi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan seterusnya) secara bersama-sama. Nilai koefisien R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila bernilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun pada variabel Y (Gujarati dan Dawn, 2009: 255-256). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati dan Dawn, 2009: 301-302):

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan, X_i tidak memiliki pengaruh linear terhadap Y. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig t statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $\text{Sig t statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut (Gujarati dan Dawn, 2009: 305 - 309):

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

H_a : Tidak semua koefisien kemiringan secara simultan adalah nol

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS / (k-1)}{RSS / (n-k)}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $F > F\alpha (k-1, n-k)$, H_0 ditolak, dimana $F > F\alpha (k-1, n-k)$ adalah nilai kritis pada tingkat signifikansi α serta pembilang df (k-1) dan penyebut df (n-k). Artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas $F > 0,05$ maka gagal menolak H_0 .

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 39 bank, namun setelah melewati teknik *purposive sampling* yang terpilih sebagai sampel penelitian sejumlah 7 bank.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari seluruh variabel penelitian yaitu variabel *return* saham, NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs. Variabel penelitian tersebut diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut adalah tabel statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>Return Saham</i>	NIM	NPL	LDR	Laju Pertumbuhan PDB	Tingkat Inflasi	Tingkat Perubahan Kurs
Minimum (%)	-32.35	1.35	0.38	40.22	5.06	3.43	-6.44
Maximum (%)	58.33	10.19	5.07	116.29	6.51	8.40	16.96
Mean (%)	3.81	5.41	2.61	82.18	5.96	5.72	1.50
Std. Dev. (%)	14.65	1.73	1.28	16.52	0.49	1.55	4.48
Observations	140	140	140	140	140	140	140

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian, dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel dependen dan independen sebagai berikut:

a. *Return Saham*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) *return* saham sebesar -32,35% dicapai oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada triwulan 2 tahun 2013. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 58,33% dicapai oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada triwulan 1 tahun 2010. Rata-rata (*mean*) sebesar 3,81% dan standar deviasi sebesar 14,65%.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) NIM sebesar 1,35% dicapai oleh Bank Victoria International Tbk (BVIC) pada triwulan 1 tahun 2011. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 10,19% dicapai oleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada triwulan 1 tahun 2010. Rata-rata (*mean*) sebesar 5,41% dan standar deviasi sebesar 1,73%.

c. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) NPL sebesar 0,38% dicapai oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada triwulan 4 tahun 2012. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,07% dicapai oleh Bank Victoria International Tbk (BVIC) pada triwulan 4 tahun

2010. Rata-rata (*mean*) sebesar 2,61% dan standar deviasi sebesar 1,28%.

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) LDR sebesar 40,22% dicapai oleh Bank Victoria International Tbk (BVIC) pada triwulan 4 tahun 2010. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 116,29% dicapai oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada triwulan 2 tahun 2010. Rata-rata (*mean*) sebesar 82,18% dan standar deviasi sebesar 16,52%.

e. Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) laju pertumbuhan PDB sebesar 5,06% terjadi pada triwulan 4 tahun 2014. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6,51% terjadi pada triwulan 2 tahun 2011. Rata-rata (*mean*) sebesar 5,96% dan standar deviasi sebesar 0,49%.

f. Inflasi

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) inflasi sebesar 3,43% terjadi pada triwulan 1 tahun 2010. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,40% terjadi pada triwulan 3 tahun 2013. Rata-rata (*mean*) sebesar 5,72% dan standar deviasi sebesar 1,55%.

g. Kurs

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*) tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS sebesar -6,44% terjadi pada

triwulan 1 tahun 2014. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 16,96% terjadi pada triwulan 3 tahun 2013. Rata-rata (*mean*) sebesar 1,50% dan standar deviasi sebesar 4,48%.

B. Hasil Penelitian

1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan dengan menggunakan uji *Chow* dengan probabilitas 5%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect}$$

Jika probabilitas untuk *Cross-section F* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya jika probabilitas untuk *Cross-section F* > 0,05 maka H_0 diterima sehingga model yang tepat adalah model *Common Effect*. Sebelum melakukan uji chow, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model *common effect* dan *Fixed Effect*. Berikut adalah tabel hasil estimasi model *Common Effect*:

Tabel 6. Hasil Estimasi Model *Common Effect*

	Weighted Statistics		
R-squared	0.217799	Mean dependent var	4.266190
Adjusted R-squared	0.182512	S.D. dependent var	14.44114
S.E. of regression	12.99666	Sum squared resid	22465.44
F-statistic	6.172164	Durbin-Watson stat	2.179445
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar 0.000010 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini baik digunakan. Namun untuk melihat model mana yang lebih baik, dilakukan pengujian estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Berikut adalah tabel hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effect*:

Tabel 7. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.245853	Mean dependent var	4.137771
Adjusted R-squared	0.174595	S.D. dependent var	14.42572
S.E. of regression	13.06675	Sum squared resid	21683.97
F-statistic	3.450186	Durbin-Watson stat	2.372728
Prob(F-statistic)	0.000207		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar 0.000207. Nilai probabilitas F kurang dari alfa ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini juga baik digunakan. Namun untuk memastikan model mana yang lebih tepat dipilih, maka dilakukan uji *Chow*. Berikut adalah tabel hasil uji *Chow*:

Tabel 8. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.680348	(6,127)	0.6658

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,6658 yaitu lebih besar dari alfa ($0,6658 > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah model *Common Effect*. Untuk memastikan apakah model *Common Effect*

atau *Random Effect* maka dilakukan uji *Langrangge Multiplier* (LM). Sebelum melakukan uji LM, dilakukan estimasi dengan menggunakan model *Random Effect* terlebih dahulu. Berikut adalah tabel hasil estimasi dengan menggunakan model *Random Effect*:

Tabel 9. Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Cross-section random	1.262519	0.0091
Idiosyncratic random	13.16983	0.9909
Weighted Statistics		
R-squared	0.236645	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.202208	S.D. dependent var
S.E. of regression	13.06261	Sum squared resid
F-statistic	6.871813	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000002	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar 0,000002 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini juga baik digunakan karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil atau kurang dari alfa. Namun untuk memastikan model mana yang paling tepat dipilih, maka dilakukan uji LM. Berikut adalah hasil perhitungan uji LM:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \left(\sum_{t=1}^T \bar{e} \right)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2} - 1 \right]^2 \quad \text{atau} \quad LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Dimana : n = jumlah perusahaan

T = jumlah periode

$\sum \bar{e}^2$ = jumlah rata-rata kuadrat residual

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

$$\begin{aligned}
 LM_{\text{hitung}} &= \frac{7(20)}{2(20-1)} \left[\frac{20^2 (32,18285)}{22793,96} - 1 \right]^2 \\
 &= \frac{140}{38} \left[\frac{400 (32,18285)}{22793,96} - 1 \right]^2 \\
 &= 3,684 \left(\frac{12873,14}{22793,96} - 1 \right)^2 \\
 &= 3,684 (-0,435239)^2 \\
 &= 3,684 \times 0,189433 \\
 &= 0,6978712
 \end{aligned}$$

Nilai LM hitung akan dibandingkan dengan nilai *Chi Squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai LM hitung $>$ *Chi Squared* tabel maka model yang dipilih adalah *Random Effect*, dan sebaliknya apabila nilai LM hitung $<$ *Chi Squared* tabel maka model yang dipilih adalah *Common Effect*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji LM, diperoleh hasil sebesar 0,6978712. Sedangkan nilai *Chi Squared* tabel pada derajat kebebasan 6 dan alfa 5% nilainya sebesar 12,592 (lihat pada tabel *Chi Squared*). LM hitung lebih kecil dari *Chi Squared* tabel ($0,6978712 < 12,592$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dipilih adalah model *Common Effect*. Hasil ini sejalan dengan uji *Chow* yang menyatakan bahwa model yang paling tepat adalah model *Common Effect*.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi data panel. Untuk melakukan uji regresi data panel, data yang diteliti harus

memenuhi beberapa persyaratan diantaranya tidak mengalami masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam persamaan regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8 ($< 0,8$), maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	NIM	NPL	LDR	Laju Pertumbuhan PDB	Tingkat Inflasi	Tingkat Perubahan Kurs
NIM	1.0000	-0.0475	0.4672	0.0191	-0.0302	0.0068
NPL	-0.0475	1.0000	0.3608	0.2176	-0.1392	-0.1650
LDR	0.4672	0.3608	1.0000	-0.1816	0.1254	0.1365
Laju Pertumbuhan PDB	0.0191	0.2176	-0.1816	1.0000	-0.5110	-0.1025
Tingkat Inflasi	-0.0302	-0.1392	0.1254	-0.5110	1.0000	0.3207
Tingkat Perubahan Kurs	0.0068	-0.1650	0.1365	-0.1025	0.3207	1.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8. Jadi dapat disimpulkan bahwa model persamaan yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi, peneliti menggunakan Uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi (Wing Wahyu Winarno, 2015: 5.33) adalah apabila nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared} > \alpha$ (5%), berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared} \leq \alpha$ (5%), berarti ada autokorelasi. Berikut adalah tabel hasil uji BG:

Tabel 11. Hasil Uji *Breusch-Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.041579	Prob. F(2,131)	0.3558
Obs*R-squared	2.191429	Prob. Chi-Square(2)	0.3343

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $Obs^*R\text{-squared}$ sebesar 0,3343 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengalami masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, peneliti menggunakan Uji *White*. Apabila nilai probabilitas dari $Obs^*R\text{-squared}$ lebih besar dari α (5%) maka

data tidak bersifat heteroskedastis dan jika nilai probabilitas dari $Obs^*R-squared$ lebih kecil dari α (5%) maka data bersifat heteroskedastis (Wing Wahyu Winarno, 2015: 5.17). Berikut adalah tabel hasil Uji *White*:

Tabel 12. Hasil Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.184132	Prob. F(6,133)	0.0483
Obs*R-squared	12.55723	Prob. Chi-Square(6)	0.0506
Scaled explained SS	22.62974	Prob. Chi-Square(6)	0.0009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $Obs^*R-squared$ sebesar 0,0506 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat heteroskedastis.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji antara variabel dependen (Y) yaitu *return* saham dengan variabel independen (X) yaitu NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H3: LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H4: Laju pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H5: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H6: Tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H7: NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, Inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

Untuk melihat hasil hipotesis maka dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS terhadap *Return Saham*. Pengujian signifikansi hasil regresi didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau pada alfa 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig } t \text{ statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika $\text{Sig t statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari hasil estimasi analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	0.657887	0.267871	2.455988	0.0153
NPL	0.122212	0.332316	0.367759	0.7136
LDR	-0.055959	0.023531	-2.378120	0.0188
Laju Pertumbuhan PDB	-6.793659	2.119047	-3.205998	0.0017
Tingkat Inflasi	-0.944837	0.297885	-3.171818	0.0019
Tingkat Perubahan Kurs	-1.116714	0.306011	-3.649256	0.0004
C	52.09066	14.34662	3.630865	0.0004
Weighted Statistics				
R-squared	0.217799	Mean dependent var	4.266190	
Adjusted R-squared	0.182512	S.D. dependent var	14.44114	
S.E. of regression	12.99666	Sum squared resid	22465.44	
F-statistic	6.172164	Durbin-Watson stat	2.179445	
Prob(F-statistic)	0.000010			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 13, hasil pengujian hipotesis dapat diartikan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

H_0 : NIM tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

H_a : NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien NIM dengan arah positif yaitu sebesar 0,657887 dengan t statistik sebesar 2,455988 dan probabilitas sebesar 0,0153. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0153 < 0,05$), sehingga

Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis 2

Ho: NPL tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Ha: NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien NPL dengan arah positif yaitu sebesar 0,122212 dengan t statistik sebesar 0,367759 dan probabilitas sebesar 0,7136. Nilai signifikansi t statistik lebih besar dari alfa ($0,7136 > 0,05$), sehingga gagal menolak Ho. Hal ini berarti bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3) Hipotesis 3

Ho: LDR tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Ha: LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien LDR dengan arah negatif yaitu sebesar -0,055959 dengan t statistik sebesar -2,378120 dan probabilitas sebesar 0,0188. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0188 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Namun arah nilai koefisien LDR negatif yang berarti bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sedangkan H_a menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian tidak diterima.

4) Hipotesis 4

H_0 : Laju pertumbuhan PDB tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

H_a : Laju pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien laju pertumbuhan PDB dengan arah negatif yaitu sebesar -6,793659 dengan t statistik sebesar -3,205998 dan probabilitas sebesar 0,0017. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0017 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena nilai koefisiennya negatif, maka hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI

Tahun 2010-2014. Sedangkan Ha menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak diterima.

5) Hipotesis 5

Ho: Tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Ha: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien tingkat inflasi dengan arah negatif yaitu sebesar -0,944837 dengan t statistik sebesar -3,171818 dan probabilitas sebesar 0,0019. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0019 < 0,05$), sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

6) Hipotesis 6

Ho: Tingkat perubahan kurs tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Ha: Tingkat perubahan kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS dengan arah negatif yaitu sebesar -1,116714 dengan t statistik sebesar -3,649256 dan probabilitas sebesar 0,0004. Nilai signifikansi t statistik kurang dari alfa ($0,0004 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

H_0 : NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Ha: NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Uji F digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila

nilai probabilitas F statistik kurang dari alfa ($< 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai F statistik sebesar 6,172164 dengan probabilitas sebesar 0,000010. Nilai probabilitas F statistik kurang dari alfa ($0,000010 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi data panel yang digunakan. Nilai koefisien R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila bernilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel dependen. Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun pada variabel dependen.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai koefisien R^2 sebesar 0,217799. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar

21,7799%, sedangkan sisanya sebesar 78,2201% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Eviews* 8 diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return Saham} = & 52,09066 + 0,657887 \text{ NIM} + 0,122212 \text{ NPL} - 0,055959 \\ & \text{LDR} - 6,793659 \text{ laju pertumbuhan PDB} - 0,944837 \text{ tingkat inflasi} - 1,116714 \\ & \text{tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS} \end{aligned}$$

1. Pengaruh secara Parsial

- a. Pengaruh NIM terhadap *Return* Saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel NIM signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Nilai koefisien NIM menunjukkan nilai positif sebesar 0,657887, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1% NIM akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 0,657887%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Rintistya Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Data *return* saham dalam penelitian ini diambil dari nilai pasar atau berdasarkan harga saham. Harga saham yang tinggi dan semakin meningkat dari satu periode ke periode berikutnya menyebabkan *return* saham yang diterima investor juga meningkat.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih bank terhadap rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. Rasio NIM dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bank yang tinggi mengindikasikan bahwa kualitas bank tersebut baik. Apabila kualitas suatu bank baik, akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan yang bersangkutan. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada bank yang bersangkutan menyebabkan harga saham meningkat, sehingga *return* saham yang diterima investor juga akan meningkat. Jadi dalam hal ini rasio NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

- b. Pengaruh NPL terhadap *Return* Saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Nilai

koefisien NPL menunjukkan nilai positif sebesar 0,122212, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1% NPL akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 0,122212%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan.

Rasio NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain). Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit untuk memperoleh *earning assetnya*. Artinya bahwa bank memperoleh pendapatan dengan mengandalkan pada bunga kredit yang dipinjamkan. Kredit yang dipinjamkan inilah yang dapat menimbulkan risiko kredit macet atau NPL. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 462), risiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

Perkembangan sistem keuangan saat ini mulai direspon bank dengan melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada sumber pendapatan bank, yang

tidak lagi hanya mengandalkan *earning assetsnya*, melainkan juga *fee base income* seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain (Joko Retnadi, 2006: 24). Oleh karena *earning assets* bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank, maka kredit bermasalah atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank. Hal ini dikarenakan kerugian dari adanya kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu dari *fee base income*.

- c. Pengaruh LDR terhadap *Return Saham* perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel LDR signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Nilai koefisien LDR menunjukkan nilai negatif sebesar -0,055959, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1% LDR akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,055959%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan.

Rasio LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dengan dana yang diterima bank berupa giro, tabungan, dan deposito. LDR dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan kredit lebih besar dibanding dengan giro, tabungan, atau deposito yang diterima bank sehingga berpotensi meningkatkan laba yang akan diterima bank. Namun meskipun demikian, LDR yang tinggi juga dapat menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan menyebabkan pendapatan bank berkurang. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi rasio LDR sebesar 116,29%. Nilai ini telah melewati batas maksimal (100%) yang ditentukan oleh Bank Indonesia dimana hal ini berarti bahwa bank dianggap terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Jadi rasio LDR signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan.

- d. Pengaruh laju pertumbuhan PDB terhadap *Return* Saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDB signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Nilai koefisien laju pertumbuhan PDB menunjukkan nilai negatif sebesar -6,793659, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan

1% laju pertumbuhan PDB akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 6,793659%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDB signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Perekonomian yang membaik pada suatu negara membawa dampak positif bagi pasar ekuitas. Investor akan lebih memilih bermain di pasar modal daripada menggunakan produk perbankan karena dinilai lebih menguntungkan. Pilihan investasi di pasar modal tidak hanya pada sub sektor perbankan, masih ada sub sektor lain yang tergolong pada beberapa sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur. Investor akan memilih berinvestasi pada sektor maupun perusahaan yang dinilai lebih banyak memberikan keuntungan. Hal ini tentunya berpengaruh pada penurunan laba perbankan yang kemudian berakibat pada penurunan harga dan *return* saham perbankan. Jadi laju pertumbuhan PDB signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan.

- e. Pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return* Saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi signifikan berpengaruh negatif terhadap

return saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Nilai koefisien tingkat inflasi menunjukkan nilai negatif sebesar -0,944837, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1% inflasi akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,944837%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudy Yunardy yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Penelitian Tri Gunawan (2012) juga konsisten dengan hasil penelitian ini dimana inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Hertasnim Syahid (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI.

Ketika suatu negara mengalami kenaikan inflasi yang tinggi dan bersifat *uncertainly* (tidak menentu) maka risiko dari investasi dalam aset-aset keuangan akan meningkat dan kredibilitas mata uang domestik akan melemah terhadap mata uang global (Werner R. Murhadi, 2009: 21). Meningkatnya risiko dari investasi terhadap aset-aset keuangan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan perbankan. Dengan demikian harga saham perbankan akan turun yang menyebabkan *return* saham yang diterima

investor juga menurun. Jadi inflasi signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan.

- f. Pengaruh tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS terhadap *Return* Saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Nilai koefisien tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS menunjukkan nilai negatif sebesar -1,116714, hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1% tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS (nilai tukar melemah) akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 1,116714 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudy Yunardy yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusup Setyadi (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Informasi pasar mengenai melemahnya kurs rupiah, khususnya kurs rupiah terhadap dollar AS membawa pengaruh negatif pada pasar ekuitas karena pasar ini menjadi kurang menarik bagi investor, tidak

terkecuali bagi sub sektor perbankan. Menurunnya minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan perbankan akan berpengaruh pada penurunan harga saham yang menyebabkan *return* saham yang diterima investor juga menurun. Jadi tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan.

2. Pengaruh secara Simultan

Pengujian secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel diperoleh nilai F statistik sebesar 6,172164 dengan probabilitas sebesar 0,000010. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari alfa ($0,000010 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham yang bersumber dari internal perbankan itu sendiri yang dalam penelitian ini diwakili oleh variabel NIM, NPL, dan LDR. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan yang tidak bersumber dari internal bank, dalam penelitian ini diwakili oleh variabel

laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (variabel terikat) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0,217799. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 21,7799%, sedangkan sisanya sebesar 78,2201% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangannya variabel NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS dalam menjelaskan *return* saham perbankan cukup besar. Namun sumbangannya dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, memiliki pengaruh yang cukup besar juga terhadap *return* saham.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar 0,657887 dan signifikansi sebesar 0,0153.
2. NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar 0,122212 dan signifikansi sebesar 0,7136.
3. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -0,055959 dan signifikansi sebesar 0,0188.
4. Laju pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -6,793659 dan signifikansi sebesar 0,0017.
5. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -0,944837 dan signifikansi sebesar 0,0019.
6. Tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI

tahun 2010-2014 dengan koefisien sebesar -1,116714 dan signifikansi sebesar 0,0004.

7. NIM, NPL, LDR, laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan nilai F statistik sebesar 6,172164 dan signifikansi sebesar 0,000010.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Banyak faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi *return* saham perbankan, namun peneliti hanya menggunakan variabel NIM, NPL, dan LDR sebagai faktor internal serta laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS sebagai faktor eksternal, sehingga hasil yang diperoleh kurang mampu menjelaskan variasi variabel *return* saham perbankan.
2. Sampel penelitian relatif masih sedikit yaitu hanya sejumlah 7 bank.
3. Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi normalitas dikarenakan adanya perbedaan *size* perusahaan yang dapat mempengaruhi ketidaknormalan data.
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada sub sektor perbankan, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan pada sektor lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor
 - a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel-variabel ini perlu diperhatikan dalam menilai kinerja atau kualitas perusahaan perbankan.
 - b. Laju pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan tingkat perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan, sehingga variabel-variabel ini perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan investasi, khususnya investasi di perusahaan perbankan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dalam penelitian ini sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,217799. Jadi untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal karena sangat dimungkinkan faktor internal dan eksternal yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini cukup berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

- b. Untuk penelitian selanjutnya yang juga menggunakan data panel, diharapkan menambah data *time series* dan *cross section* agar diperoleh hasil pengujian yang lebih baik.
- c. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas jangkauan, tidak hanya pada sub sektor perbankan tetapi keseluruhan sektor yang ada di BEI agar hasil penelitian bisa lebih banyak memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Achmad Dwi Afriyadi. 2015. "BI Harap Kebijakan LFR Dongkrak Penyaluran Kredit". Liputan 6, 06 Juli 2015. www.liputan6.com. Diakses pada 2 November 2015 pukul 13.45 WIB.
- Alwi Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Annisa Sulistyo Rini. 2015. "Margin Bunga Bersih Perbankan Diramalkan Nyaris Tanpa Pertumbuhan". *Bisnis Indonesia*, 31 Januari 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 4 November 2015 pukul 13.46 WIB.
- Bank BTN. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.btn.co.id
- Bank Central Asia. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bca.co.id
- Bank Danamon. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.danamon.co.id
- Bank Mandiri. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bankmandiri.co.id
- Bank Negara Indonesia. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.bni.co.id
- Bank Pan Indonesia. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.panin.co.id
- Bank Victoria Internasional. 2010-2014. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. Diakses dari www.victoriabank.co.id
- Brigham, E F. dan Houston, J F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med Press.
- Charles Tobing. 2015. "Indikator Kinerja Ekonomi". *Kompasiana*, 26 Juni 2015. www.kompasiana.com. Diakses pada 3 November 2015 pukul 18.30 WIB.

- Demis Rizky Gosta. 2015. "Ekonomi Indonesia: Pertumbuhan 2014 Terendah Dalam 5 Tahun Terakhir". *Bisnis Indonesia*, 5 Februari 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 4 November 2015 pukul 19.40 WIB.
- Destyananda Helen. 2015. "Jumlah Bank Kebanyakan, Rebutan Likuiditas Selalu Membayangi". *Bisnis Indonesia*, 8 April 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 4 November 2015 pukul 14.30 WIB.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Fikri Aryanti. 2015. "Rupiah Ambruk, Kredit Macet Bank Berpeluang Naik". *Liputan 6*, 11 Maret 2015. www.liputan6.com. Diakses pada 2 November 2015 pukul 13.00 WIB.
- Gloria Natalia Dolorosa. 2015. "Saham Perbankan Berpotensi Tekan IHSG". *Bisnis Indonesia*, 30 Juli 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 22 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB.
- Gregorius Sihombing. 2008. *Kaya dan Pinter jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1 (Basic Econometrics)*. Diterjemahkan oleh: Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2 (Basic Econometrics)*. Diterjemahkan oleh: Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scored, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harya Buntala Koostanto. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hertasnim Syahid. 2015. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Uang, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.

- Heru Nugroho. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus pada BEI Periode 2002-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Iswi Hariyani dan R. Serifianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Joko Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nina Dwiantika. 2014. “Laba Perbankan Susut di 2013”. *Tribun Bisnis*, 27 Februari 2014. www.tribunnews.com. Diakses pada 23 November 2015 pukul 08.50 WIB.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nu'man Hamzah Pahlevie. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 66/PMK.011/2012 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2013, 2014, dan 2015.
- Prinsip Akuntansi Indonesia Tahun 1984

- Rilla Gantino dan Fahri Maulana. Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal*. Universitas Esa Unggul.
- Rintistya Kurniadi. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR, terhadap *Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*. *Jurnal Accounting Analysis Journal 1 (1)* (2012).
- Sawidji Widoatmodjo. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusrini. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soetanto Hadinoto. 2008. *Bank Strategy on Funding and Liability Management (Strategi Pendanaan Bank dan Manajemen Pasiva)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sofyan S Harahap. 1998. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suramaya Suci Kewal. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*. Volume 8, Nomor 1, April 2012.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2, Desember 2008: 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tri Gunawan. 2012. Pengaruh Rasio CAMEL, Inflasi, dan Nilai Tukar Uang terhadap *Return Saham* (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Werner R Murhadi. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

Wing Wahyu Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

Yanita Petriella. 2015. “Kinerja Industri Perbankan Menurun, Ini Penyebabnya”. *Bisnis Indonesia*, 10 Maret 2015. www.bisnis.com. Diakses pada 2 November 2015 pukul 13.00 WIB.

Yonatan Sunyoto dan Sam’ani. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. No. 36 / Th. XXI / April 2014. STIE Dharmaputra Semarang.

Yudy Yunardy. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CAR terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011). *Jurnal*. Program Pascasarjana Magister Manajemen. STIE Indonesia Banking School Jakarta.

Yusup Setyadi. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2011. *Skripsi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. *Return Saham*

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Harga Saham (Close)	Return Saham (%)
BBNI	2009.4	Rp 1,877.04	
BBNI	2010.1	Rp 2,156.70	14.90
BBNI	2010.2	Rp 2,227.80	3.30
BBNI	2010.3	Rp 3,483.91	56.38
BBNI	2010.4	Rp 3,875.00	11.23
BBNI	2011.1	Rp 3,975.00	2.58
BBNI	2011.2	Rp 3,875.00	-2.52
BBNI	2011.3	Rp 3,725.00	-3.87
BBNI	2011.4	Rp 3,800.00	2.01
BBNI	2012.1	Rp 4,000.00	5.26
BBNI	2012.2	Rp 3,825.00	-4.38
BBNI	2012.3	Rp 3,925.00	2.61
BBNI	2012.4	Rp 3,750.00	-4.46
BBNI	2013.1	Rp 5,050.00	34.67
BBNI	2013.2	Rp 4,300.00	-14.85
BBNI	2013.3	Rp 4,075.00	-5.23
BBNI	2013.4	Rp 3,950.00	-3.07
BBNI	2014.1	Rp 4,960.00	25.57
BBNI	2014.2	Rp 4,765.00	-3.93
BBNI	2014.3	Rp 5,525.00	15.95
BBNI	2014.4	Rp 6,100.00	10.41
BMRI	2009.4	Rp 4,621.53	
BMRI	2010.1	Rp 5,260.67	13.83
BMRI	2010.2	Rp 5,899.82	12.15
BMRI	2010.3	Rp 7,079.79	20.00
BMRI	2010.4	Rp 6,391.47	-9.72
BMRI	2011.1	Rp 6,800.00	6.39
BMRI	2011.2	Rp 7,200.00	5.88
BMRI	2011.3	Rp 6,300.00	-12.50
BMRI	2011.4	Rp 6,750.00	7.14
BMRI	2012.1	Rp 6,850.00	1.48
BMRI	2012.2	Rp 7,200.00	5.11
BMRI	2012.3	Rp 8,200.00	13.89
BMRI	2012.4	Rp 7,800.00	-4.88
BMRI	2013.1	Rp 10,000.00	28.21
BMRI	2013.2	Rp 9,000.00	-10.00
BMRI	2013.3	Rp 7,950.00	-11.67
BMRI	2013.4	Rp 7,850.00	-1.26

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Harga Saham (Close)	Return Saham (%)
BMRI	2014.1	Rp 9,450.00	20.38
BMRI	2014.2	Rp 9,725.00	2.91
BMRI	2014.3	Rp 10,075.00	3.60
BMRI	2014.4	Rp 10,775.00	6.95
BBCA	2009.4	Rp 4,850.00	
BBCA	2010.1	Rp 5,500.00	13.40
BBCA	2010.2	Rp 5,950.00	8.18
BBCA	2010.3	Rp 6,700.00	12.61
BBCA	2010.4	Rp 6,400.00	-4.48
BBCA	2011.1	Rp 6,950.00	8.59
BBCA	2011.2	Rp 7,650.00	10.07
BBCA	2011.3	Rp 7,700.00	0.65
BBCA	2011.4	Rp 8,000.00	3.90
BBCA	2012.1	Rp 8,000.00	0.00
BBCA	2012.2	Rp 7,300.00	-8.75
BBCA	2012.3	Rp 7,900.00	8.22
BBCA	2012.4	Rp 9,200.00	16.46
BBCA	2013.1	Rp 11,400.00	23.91
BBCA	2013.2	Rp 10,000.00	-12.28
BBCA	2013.3	Rp 10,000.00	0.00
BBCA	2013.4	Rp 9,600.00	-4.00
BBCA	2014.1	Rp 10,600.00	10.42
BBCA	2014.2	Rp 11,000.00	3.77
BBCA	2014.3	Rp 13,075.00	18.86
BBCA	2014.4	Rp 13,125.00	0.38
BBTN	2009.4	Rp 807.50	
BBTN	2010.1	Rp 1,278.54	58.33
BBTN	2010.2	Rp 1,634.22	27.82
BBTN	2010.3	Rp 1,749.58	7.06
BBTN	2010.4	Rp 1,576.54	-9.89
BBTN	2011.1	Rp 1,615.00	2.44
BBTN	2011.2	Rp 1,624.61	0.60
BBTN	2011.3	Rp 1,163.18	-28.40
BBTN	2011.4	Rp 1,163.18	0.00
BBTN	2012.1	Rp 1,153.57	-0.83
BBTN	2012.2	Rp 1,240.09	7.50
BBTN	2012.3	Rp 1,384.28	11.63
BBTN	2012.4	Rp 1,470.00	6.19
BBTN	2013.1	Rp 1,700.00	15.65

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Harga Saham (Close)	Return Saham (%)
BBTN	2013.2	Rp 1,150.00	-32.35
BBTN	2013.3	Rp 930.00	-19.13
BBTN	2013.4	Rp 870.00	-6.45
BBTN	2014.1	Rp 1,285.00	47.70
BBTN	2014.2	Rp 1,040.00	-19.07
BBTN	2014.3	Rp 1,170.00	12.50
BBTN	2014.4	Rp 1,205.00	2.99
BDMN	2009.4	Rp 4,418.16	
BDMN	2010.1	Rp 5,049.33	14.29
BDMN	2010.2	Rp 5,243.53	3.85
BDMN	2010.3	Rp 5,631.94	7.41
BDMN	2010.4	Rp 5,534.84	-1.72
BDMN	2011.1	Rp 6,360.21	14.91
BDMN	2011.2	Rp 5,826.15	-8.40
BDMN	2011.3	Rp 4,600.00	-21.05
BDMN	2011.4	Rp 4,100.00	-10.87
BDMN	2012.1	Rp 4,600.00	12.20
BDMN	2012.2	Rp 6,000.00	30.43
BDMN	2012.3	Rp 6,250.00	4.17
BDMN	2012.4	Rp 5,600.00	-10.40
BDMN	2013.1	Rp 6,450.00	15.18
BDMN	2013.2	Rp 5,850.00	-9.30
BDMN	2013.3	Rp 3,975.00	-32.05
BDMN	2013.4	Rp 3,775.00	-5.03
BDMN	2014.1	Rp 4,350.00	15.23
BDMN	2014.2	Rp 4,145.00	-4.71
BDMN	2014.3	Rp 3,905.00	-5.79
BDMN	2014.4	Rp 4,525.00	15.88
PNBN	2009.4	Rp 760.00	
PNBN	2010.1	Rp 990.00	30.26
PNBN	2010.2	Rp 1,020.00	3.03
PNBN	2010.3	Rp 1,140.00	11.76
PNBN	2010.4	Rp 1,140.00	0.00
PNBN	2011.1	Rp 1,160.00	1.75
PNBN	2011.2	Rp 910.00	-21.55
PNBN	2011.3	Rp 650.00	-28.57
PNBN	2011.4	Rp 780.00	20.00
PNBN	2012.1	Rp 830.00	6.41
PNBN	2012.2	Rp 790.00	-4.82

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Harga Saham (Close)		Return Saham (%)
PNBN	2012.3	Rp	690.00	-12.66
PNBN	2012.4	Rp	630.00	-8.70
PNBN	2013.1	Rp	810.00	28.57
PNBN	2013.2	Rp	710.00	-12.35
PNBN	2013.3	Rp	630.00	-11.27
PNBN	2013.4	Rp	660.00	4.76
PNBN	2014.1	Rp	750.00	13.64
PNBN	2014.2	Rp	900.00	20.00
PNBN	2014.3	Rp	975.00	8.33
PNBN	2014.4	Rp	1,165.00	19.49
BVIC	2009.4	Rp	119.71	
BVIC	2010.1	Rp	114.50	-4.35
BVIC	2010.2	Rp	110.17	-3.78
BVIC	2010.3	Rp	115.37	4.72
BVIC	2010.4	Rp	138.79	20.30
BVIC	2011.1	Rp	129.25	-6.87
BVIC	2011.2	Rp	142.00	9.86
BVIC	2011.3	Rp	128.00	-9.86
BVIC	2011.4	Rp	129.00	0.78
BVIC	2012.1	Rp	138.00	6.98
BVIC	2012.2	Rp	119.00	-13.77
BVIC	2012.3	Rp	122.00	2.52
BVIC	2012.4	Rp	116.00	-4.92
BVIC	2013.1	Rp	131.00	12.93
BVIC	2013.2	Rp	127.00	-3.05
BVIC	2013.3	Rp	117.00	-7.87
BVIC	2013.4	Rp	125.00	6.84
BVIC	2014.1	Rp	122.00	-2.40
BVIC	2014.2	Rp	126.00	3.28
BVIC	2014.3	Rp	122.00	-3.17
BVIC	2014.4	Rp	120.00	-1.64

Lampiran 2. Tingkat Perubahan Kurs

Tahun. Triwulan	Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tingkat Perubahan Kurs
2009.4	1.00	9,447.00	9,353.00	9,400.00	
2010.1	1.00	9,161.00	9,069.00	9,115.00	-3.03
2010.2	1.00	9,128.00	9,038.00	9,083.00	-0.35
2010.3	1.00	8,969.00	8,879.00	8,924.00	-1.75
2010.4	1.00	9,036.00	8,946.00	8,991.00	0.75
2011.1	1.00	8,753.00	8,665.00	8,709.00	-3.14
2011.2	1.00	8,640.00	8,554.00	8,597.00	-1.29
2011.3	1.00	8,867.00	8,779.00	8,823.00	2.63
2011.4	1.00	9,113.00	9,023.00	9,068.00	2.78
2012.1	1.00	9,226.00	9,134.00	9,180.00	1.24
2012.2	1.00	9,527.00	9,433.00	9,480.00	3.27
2012.3	1.00	9,636.00	9,540.00	9,588.00	1.14
2012.4	1.00	9,718.00	9,622.00	9,670.00	0.86
2013.1	1.00	9,768.00	9,670.00	9,719.00	0.51
2013.2	1.00	9,979.00	9,879.00	9,929.00	2.16
2013.3	1.00	11,671.00	11,555.00	11,613.00	16.96
2013.4	1.00	12,250.00	12,128.00	12,189.00	4.96
2014.1	1.00	11,461.00	11,347.00	11,404.00	-6.44
2014.2	1.00	12,029.00	11,909.00	11,969.00	4.95
2014.3	1.00	12,273.00	12,151.00	12,212.00	2.03
2014.4	1.00	12,502.00	12,378.00	12,440.00	1.87

Lampiran 3. Data Penelitian

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Return Saham (%)	NIM (%)	NPL (%)	LDR (%)	Laju Pertumbuhan PDB (%)	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Perubahan Kurs (%)
BBNI	2010.1	14.90	5.75	4.67	67.23	5.99	3.43	-3.03
BBNI	2010.2	3.30	5.83	4.30	68.21	6.14	5.05	-0.35
BBNI	2010.3	56.38	5.90	4.37	68.64	6.03	5.80	-1.75
BBNI	2010.4	11.23	5.78	4.28	70.15	6.22	6.96	0.75
BBNI	2011.1	2.58	5.70	4.09	73.27	6.44	6.65	-3.14
BBNI	2011.2	-2.52	5.90	4.03	76.08	6.51	5.54	-1.29
BBNI	2011.3	-3.87	5.92	3.83	78.29	6.50	4.61	2.63
BBNI	2011.4	2.01	6.03	3.61	70.37	6.49	3.79	2.78
BBNI	2012.1	5.26	5.97	3.58	74.36	6.32	3.97	1.24
BBNI	2012.2	-4.38	5.77	3.44	73.61	6.33	4.53	3.27
BBNI	2012.3	2.61	5.84	3.39	76.82	6.29	4.31	1.14
BBNI	2012.4	-4.46	5.93	2.84	77.52	6.26	4.30	0.86
BBNI	2013.1	34.67	6.16	2.79	82.57	5.99	5.90	0.51
BBNI	2013.2	-14.85	6.18	2.55	84.00	5.85	5.90	2.16
BBNI	2013.3	-5.23	6.09	2.44	84.69	5.76	8.40	16.96
BBNI	2013.4	-3.07	6.11	2.17	85.30	5.73	8.38	4.96
BBNI	2014.1	25.57	6.08	2.32	88.39	5.16	7.32	-6.44
BBNI	2014.2	-3.93	5.95	2.19	80.28	5.11	6.70	4.95
BBNI	2014.3	15.95	6.13	2.23	85.74	5.07	4.53	2.03
BBNI	2014.4	10.41	6.20	1.96	87.81	5.06	8.36	1.87
BMRI	2010.1	13.83	5.09	2.43	61.89	5.99	3.43	-3.03
BMRI	2010.2	12.15	5.10	2.33	64.22	6.14	5.05	-0.35
BMRI	2010.3	20.00	5.35	2.48	69.62	6.03	5.80	-1.75
BMRI	2010.4	-9.72	5.39	2.21	65.44	6.22	6.96	0.75
BMRI	2011.1	6.39	5.08	2.43	67.93	6.44	6.65	-3.14
BMRI	2011.2	5.88	5.26	2.22	73.43	6.51	5.54	-1.29
BMRI	2011.3	-12.50	5.23	2.41	76.25	6.50	4.61	2.63
BMRI	2011.4	7.14	5.29	2.18	71.65	6.49	3.79	2.78
BMRI	2012.1	1.48	5.22	2.18	78.97	6.32	3.97	1.24
BMRI	2012.2	5.11	5.38	1.95	81.42	6.33	4.53	3.27
BMRI	2012.3	13.89	5.55	1.91	82.23	6.29	4.31	1.14
BMRI	2012.4	-4.88	5.58	1.74	77.66	6.26	4.30	0.86
BMRI	2013.1	28.21	5.50	1.90	80.95	5.99	5.90	0.51
BMRI	2013.2	-10.00	5.42	1.77	82.75	5.85	5.90	2.16
BMRI	2013.3	-11.67	5.52	1.71	86.65	5.76	8.40	16.96

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Return Saham (%)	NIM (%)	NPL (%)	LDR (%)	Laju Pertumbuhan PDB (%)	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Perubahan Kurs (%)
BMRI	2013.4	-1.26	5.68	1.60	82.97	5.73	8.38	4.96
BMRI	2014.1	20.38	5.94	1.76	86.61	5.16	7.32	-6.44
BMRI	2014.2	2.91	5.89	1.77	85.40	5.11	6.70	4.95
BMRI	2014.3	3.60	5.87	1.68	84.34	5.07	4.53	2.03
BMRI	2014.4	6.95	5.94	1.66	82.02	5.06	8.36	1.87
BBCA	2010.1	13.40	5.14	0.83	49.64	5.99	3.43	-3.03
BBCA	2010.2	8.18	5.14	0.81	51.37	6.14	5.05	-0.35
BBCA	2010.3	12.61	5.21	0.76	52.57	6.03	5.80	-1.75
BBCA	2010.4	-4.48	5.29	0.64	55.16	6.22	6.96	0.75
BBCA	2011.1	8.59	5.42	0.66	54.44	6.44	6.65	-3.14
BBCA	2011.2	10.07	5.63	0.65	55.87	6.51	5.54	-1.29
BBCA	2011.3	0.65	5.70	0.55	58.27	6.50	4.61	2.63
BBCA	2011.4	3.90	5.68	0.49	61.67	6.49	3.79	2.78
BBCA	2012.1	0.00	5.24	0.58	61.60	6.32	3.97	1.24
BBCA	2012.2	-8.75	5.34	0.53	65.45	6.33	4.53	3.27
BBCA	2012.3	8.22	5.42	0.43	65.68	6.29	4.31	1.14
BBCA	2012.4	16.46	5.57	0.38	68.61	6.26	4.30	0.86
BBCA	2013.1	23.91	5.90	0.41	71.10	5.99	5.90	0.51
BBCA	2013.2	-12.28	5.95	0.42	73.20	5.85	5.90	2.16
BBCA	2013.3	0.00	6.04	0.45	73.85	5.76	8.40	16.96
BBCA	2013.4	-4.00	6.18	0.44	75.35	5.73	8.38	4.96
BBCA	2014.1	10.42	6.45	0.47	77.11	5.16	7.32	-6.44
BBCA	2014.2	3.77	5.46	0.50	75.51	5.11	6.70	4.95
BBCA	2014.3	18.86	6.49	0.66	75.88	5.07	4.53	2.03
BBCA	2014.4	0.38	6.53	0.60	76.77	5.06	8.36	1.87
BBTN	2010.1	58.33	6.50	3.99	114.11	5.99	3.43	-3.03
BBTN	2010.2	27.82	6.02	4.11	116.29	6.14	5.05	-0.35
BBTN	2010.3	7.06	6.00	4.21	114.63	6.03	5.80	-1.75
BBTN	2010.4	-9.89	5.93	3.26	108.42	6.22	6.96	0.75
BBTN	2011.1	2.44	5.69	4.04	110.33	6.44	6.65	-3.14
BBTN	2011.2	0.60	5.46	4.35	110.85	6.51	5.54	-1.29
BBTN	2011.3	-28.40	5.49	4.18	112.27	6.50	4.61	2.63
BBTN	2011.4	0.00	5.76	2.75	102.56	6.49	3.79	2.78
BBTN	2012.1	-0.83	5.93	3.22	102.77	6.32	3.97	1.24
BBTN	2012.2	7.50	6.00	3.46	108.30	6.33	4.53	3.27
BBTN	2012.3	11.63	6.00	3.68	110.44	6.29	4.31	1.14
BBTN	2012.4	6.19	5.83	4.09	100.90	6.26	4.30	0.86

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Return Saham (%)	NIM (%)	NPL (%)	LDR (%)	Laju Pertumbuhan PDB (%)	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Perubahan Kurs (%)
BBTN	2013.1	15.65	5.39	4.77	98.19	5.99	5.90	0.51
BBTN	2013.2	-32.35	5.35	4.63	110.58	5.85	5.90	2.16
BBTN	2013.3	-19.13	5.45	4.88	109.04	5.76	8.40	16.96
BBTN	2013.4	-6.45	5.44	4.05	104.42	5.73	8.38	4.96
BBTN	2014.1	47.70	4.97	4.74	100.53	5.16	7.32	-6.44
BBTN	2014.2	-19.07	4.53	5.01	105.17	5.11	6.70	4.95
BBTN	2014.3	12.50	4.42	4.85	108.54	5.07	4.53	2.03
BBTN	2014.4	2.99	4.47	4.01	108.86	5.06	8.36	1.87
BDMN	2010.1	14.29	10.19	4.17	93.82	5.99	3.43	-3.03
BDMN	2010.2	3.85	9.41	3.53	98.77	6.14	5.05	-0.35
BDMN	2010.3	7.41	9.35	3.24	103.71	6.03	5.80	-1.75
BDMN	2010.4	-1.72	9.13	3.25	93.82	6.22	6.96	0.75
BDMN	2011.1	14.91	8.11	3.3	94.86	6.44	6.65	-3.14
BDMN	2011.2	-8.40	7.95	3.17	99.04	6.51	5.54	-1.29
BDMN	2011.3	-21.05	7.87	3.14	99.52	6.50	4.61	2.63
BDMN	2011.4	-10.87	7.91	2.71	98.33	6.49	3.79	2.78
BDMN	2012.1	12.20	8.19	2.79	98.57	6.32	3.97	1.24
BDMN	2012.2	30.43	8.56	2.83	97.11	6.33	4.53	3.27
BDMN	2012.3	4.17	8.58	2.75	103.45	6.29	4.31	1.14
BDMN	2012.4	-10.40	8.65	2.67	100.68	6.26	4.30	0.86
BDMN	2013.1	15.18	8.76	2.8	103.37	5.99	5.90	0.51
BDMN	2013.2	-9.30	8.62	2.62	105.39	5.85	5.90	2.16
BDMN	2013.3	-32.05	8.6	2.36	99	5.76	8.40	16.96
BDMN	2013.4	-5.03	8.46	2.03	95.06	5.73	8.38	4.96
BDMN	2014.1	15.23	7.51	2.03	94.12	5.16	7.32	-6.44
BDMN	2014.2	-4.71	7.29	1.26	98.93	5.11	6.70	4.95
BDMN	2014.3	-5.79	7.28	2.54	91.34	5.07	4.53	2.03
BDMN	2014.4	15.88	7.31	2.47	92.6	5.06	8.36	1.87
PNBN	2010.1	30.26	4.81	2.90	75.70	5.99	3.43	-3.03
PNBN	2010.2	3.03	4.64	2.80	76.72	6.14	5.05	-0.35
PNBN	2010.3	11.76	4.65	3.04	73.44	6.03	5.80	-1.75
PNBN	2010.4	0.00	4.59	4.36	74.22	6.22	6.96	0.75
PNBN	2011.1	1.75	3.98	4.26	75.37	6.44	6.65	-3.14
PNBN	2011.2	-21.55	4.39	3.83	79.41	6.51	5.54	-1.29
PNBN	2011.3	-28.57	4.53	3.88	82.03	6.50	4.61	2.63
PNBN	2011.4	20.00	4.64	3.56	80.36	6.49	3.79	2.78
PNBN	2012.1	6.41	4.09	3.61	80.49	6.32	3.97	1.24

Kode Saham	Tahun. Triwulan	Return Saham (%)	NIM (%)	NPL (%)	LDR (%)	Laju Pertumbuhan PDB (%)	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Perubahan Kurs (%)
PNBN	2012.2	-4.82	4.13	3.30	87.83	6.33	4.53	3.27
PNBN	2012.3	-12.66	4.18	1.64	86.67	6.29	4.31	1.14
PNBN	2012.4	-8.70	4.19	1.69	88.46	6.26	4.30	0.86
PNBN	2013.1	28.57	3.90	1.70	86.92	5.99	5.90	0.51
PNBN	2013.2	-12.35	3.96	1.49	88.96	5.85	5.90	2.16
PNBN	2013.3	-11.27	4.07	1.43	89.75	5.76	8.40	16.96
PNBN	2013.4	4.76	4.09	2.13	87.71	5.73	8.38	4.96
PNBN	2014.1	13.64	3.78	2.15	89.13	5.16	7.32	-6.44
PNBN	2014.2	20.00	3.76	2.80	91.45	5.11	6.70	4.95
PNBN	2014.3	8.33	3.75	2.02	90.50	5.07	4.53	2.03
PNBN	2014.4	19.49	3.83	2.05	90.51	5.06	8.36	1.87
BVIC	2010.1	-4.35	5.79	3.28	51.35	5.99	3.43	-3.03
BVIC	2010.2	-3.78	2.36	3.36	51.34	6.14	5.05	-0.35
BVIC	2010.3	4.72	1.80	4.34	49.31	6.03	5.80	-1.75
BVIC	2010.4	20.30	1.77	5.07	40.22	6.22	6.96	0.75
BVIC	2011.1	-6.87	1.35	4.43	62.57	6.44	6.65	-3.14
BVIC	2011.2	9.86	1.88	4.08	75.72	6.51	5.54	-1.29
BVIC	2011.3	-9.86	1.59	4.03	70.39	6.50	4.61	2.63
BVIC	2011.4	0.78	1.86	2.38	63.62	6.49	3.79	2.78
BVIC	2012.1	6.98	2.39	3.91	61.67	6.32	3.97	1.24
BVIC	2012.2	-13.77	2.65	3.18	65.06	6.33	4.53	3.27
BVIC	2012.3	2.52	3.01	2.43	67.58	6.29	4.31	1.14
BVIC	2012.4	-4.92	3.12	2.24	67.59	6.26	4.30	0.86
BVIC	2013.1	12.93	3.38	1.05	68.57	5.99	5.90	0.51
BVIC	2013.2	-3.05	3.50	1.61	74.81	5.85	5.90	2.16
BVIC	2013.3	-7.87	3.50	0.84	77.47	5.76	8.40	16.96
BVIC	2013.4	6.84	3.38	0.70	74.02	5.73	8.38	4.96
BVIC	2014.1	-2.40	2.38	1.04	74.97	5.16	7.32	-6.44
BVIC	2014.2	3.28	2.37	1.96	76.71	5.11	6.70	4.95
BVIC	2014.3	-3.17	2.52	2.41	73.17	5.07	4.53	2.03
BVIC	2014.4	-1.64	1.88	3.52	70.25	5.06	8.36	1.87

Lampiran 4. Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Period weights)				
Date: 06/10/16 Time: 15:54				
Sample: 2010Q1 2014Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 140				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White period standard errors & covariance (d.f. corrected)				
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	0.657887	0.267871	2.455988	0.0153
NPL	0.122212	0.332316	0.367759	0.7136
LDR	-0.055959	0.023531	-2.378120	0.0188
Laju Pertumbuhan PDB	-6.793659	2.119047	-3.205998	0.0017
Tingkat Inflasi	-0.944837	0.297885	-3.171818	0.0019
Tingkat Perubahan Kurs	-1.116714	0.306011	-3.649256	0.0004
C	52.09066	14.34662	3.630865	0.0004
	Weighted Statistics			
R-squared	0.217799	Mean dependent var	4.266190	
Adjusted R-squared	0.182512	S.D. dependent var	14.44114	
S.E. of regression	12.99666	Sum squared resid	22465.44	
F-statistic	6.172164	Durbin-Watson stat	2.179445	
Prob(F-statistic)	0.000010			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.228614	Mean dependent var	3.810701	
Sum squared resid	23014.82	Durbin-Watson stat	2.215814	

Lampiran 5. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/10/16 Time: 15:59				
Sample: 2010Q1 2014Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 140				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	1.283658	1.409095	0.910980	0.3640
NPL	0.128242	1.803094	0.071123	0.9434
LDR	-0.137005	0.190568	-0.718931	0.4735
Laju Pertumbuhan PDB	-6.239967	2.444772	-2.552372	0.0119
Tingkat Inflasi	-0.480904	0.502856	-0.956346	0.3407
Tingkat Perubahan Kurs	-1.141891	0.234510	-4.869274	0.0000
C	49.47089	27.00499	1.831916	0.0693
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.245853	Mean dependent var	4.137771	
Adjusted R-squared	0.174595	S.D. dependent var	14.42572	
S.E. of regression	13.06675	Sum squared resid	21683.97	
F-statistic	3.450186	Durbin-Watson stat	2.372728	
Prob(F-statistic)	0.000207			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.253045	Mean dependent var	3.810701	
Sum squared resid	22285.90	Durbin-Watson stat	2.252215	

Lampiran 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.680348	(6,127)	0.6658
Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: RETURN_SAHAM			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 06/10/16 Time: 16:01			
Sample: 2010Q1 2014Q4			
Periods included: 20			
Cross-sections included: 7			
Total panel (balanced) observations: 140			
Use pre-specified GLS weights			
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
NIM	0.875493	0.704120	1.243387
NPL	0.174184	1.240796	0.140381
LDR	-0.105879	0.128747	-0.822377
Laju Pertumbuhan PDB	-6.114807	2.201631	-2.777399
Tingkat Inflasi	-0.494638	0.477503	-1.035885
Tingkat Perubahan Kurs	-1.152528	0.223373	-5.159647
C	47.97837	17.10498	2.804936
Weighted Statistics			
R-squared	0.221613	Mean dependent var	4.137771
Adjusted R-squared	0.186498	S.D. dependent var	14.42572
S.E. of regression	12.97219	Sum squared resid	22380.94
F-statistic	6.311031	Durbin-Watson stat	2.320911
Prob(F-statistic)	0.000007		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.227937	Mean dependent var	3.810701
Sum squared resid	23035.01	Durbin-Watson stat	2.207838

Lampiran 7. Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/10/16 Time: 16:03				
Sample: 2010Q1 2014Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 140				
Swamy and Arora estimator of component variances				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	0.903471	0.749394	1.205602	0.2301
NPL	0.407739	1.365703	0.298556	0.7657
LDR	-0.091619	0.144990	-0.631903	0.5285
Laju Pertumbuhan PDB	-7.867010	2.647460	-2.971532	0.0035
Tingkat Inflasi	-0.676948	0.682582	-0.991745	0.3231
Tingkat Perubahan Kurs	-1.352501	0.272127	-4.970111	0.0000
C	58.20819	19.39082	3.001842	0.0032
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.262519	0.0091
Idiosyncratic random			13.16983	0.9909
Weighted Statistics				
R-squared	0.236645	Mean dependent var	3.502399	
Adjusted R-squared	0.202208	S.D. dependent var	14.62464	
S.E. of regression	13.06261	Sum squared resid	22694.02	
F-statistic	6.871813	Durbin-Watson stat	2.246913	
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.236017	Mean dependent var	3.810701	
Sum squared resid	22793.96	Durbin-Watson stat	2.238681	

Lampiran 8. Hasil Uji *Breusch-Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.041579	Prob. F(2,131)		0.3558
Obs*R-squared	2.191429	Prob. Chi-Square(2)		0.3343
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/10/16 Time: 16:10				
Sample: 1 140				
Included observations: 140				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	-0.061052	0.781170	-0.078154	0.9378
NPL	-0.108953	1.066386	-0.102171	0.9188
LDR	0.010726	0.093322	0.114936	0.9087
Laju Pertumbuhan PDB	0.182386	2.830337	0.064440	0.9487
Tingkat Inflasi	0.061892	0.881429	0.070218	0.9441
Tingkat Perubahan Kurs	-0.099544	0.280995	-0.354254	0.7237
C	-1.550453	21.10897	-0.073450	0.9416
RESID(-1)	-0.129800	0.090248	-1.438252	0.1527
RESID(-2)	-0.003757	0.088583	-0.042411	0.9662
R-squared	0.015653	Mean dependent var		-1.55E-15
Adjusted R-squared	-0.044460	S.D. dependent var		12.80552
S.E. of regression	13.08709	Akaike info criterion		8.043256
Sum squared resid	22436.62	Schwarz criterion		8.232361
Log likelihood	-554.0279	Hannan-Quinn criter.		8.120102
F-statistic	0.260395	Durbin-Watson stat		1.989971
Prob(F-statistic)	0.977325			

Lampiran 9. Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	2.184132	Prob. F(6,133)		0.0483
Obs*R-squared	12.55723	Prob. Chi-Square(6)		0.0506
Scaled explained SS	22.62974	Prob. Chi-Square(6)		0.0009
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 06/10/16 Time: 16:15				
Sample: 1 140				
Included observations: 140				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	234.8301	264.8058	0.886801	0.3768
NIM^2	-0.514535	1.634717	-0.314755	0.7534
NPL^2	9.212270	4.631943	1.988857	0.0488
LDR^2	0.018426	0.012720	1.448537	0.1498
Laju Pertumbuhan PDB^2	-4.899752	5.937825	-0.825176	0.4107
Tingkat Inflasi^2	-2.622607	1.923242	-1.363639	0.1750
Tingkat Perubahan Kurs^2	0.222750	0.508960	0.437657	0.6623
R-squared	0.089694	Mean dependent var		162.8100
Adjusted R-squared	0.048628	S.D. dependent var		326.5292
S.E. of regression	318.4910	Akaike info criterion		14.41377
Sum squared resid	13491061	Schwarz criterion		14.56085
Log likelihood	-1001.964	Hannan-Quinn criter.		14.47354
F-statistic	2.184132	Durbin-Watson stat		1.887825
Prob(F-statistic)	0.048334			

Lampiran 10. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Period weights)				
Date: 06/10/16 Time: 16:18				
Sample: 2010Q1 2014Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 140				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White period standard errors & covariance (d.f. corrected)				
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NIM	0.657887	0.267871	2.455988	0.0153
NPL	0.122212	0.332316	0.367759	0.7136
LDR	-0.055959	0.023531	-2.378120	0.0188
Laju Pertumbuhan PDB	-6.793659	2.119047	-3.205998	0.0017
Tingkat Inflasi	-0.944837	0.297885	-3.171818	0.0019
Tingkat Perubahan Kurs	-1.116714	0.306011	-3.649256	0.0004
C	52.09066	14.34662	3.630865	0.0004
	Weighted Statistics			
R-squared	0.217799	Mean dependent var	4.266190	
Adjusted R-squared	0.182512	S.D. dependent var	14.44114	
S.E. of regression	12.99666	Sum squared resid	22465.44	
F-statistic	6.172164	Durbin-Watson stat	2.179445	
Prob(F-statistic)	0.000010			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.228614	Mean dependent var	3.810701	
Sum squared resid	23014.82	Durbin-Watson stat	2.215814	